

**PENGARUH GAYA HIDUP DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP
PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA PERANTAU
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
DIMEDIASI SIKAP KEUANGAN**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : Winda Nurlina
NPM : 2205160537
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 18 April 2026, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : WINDA NURLINA
N P M : 2205160537
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH GAYA HIDUP DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA PERANTAU UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA DIMEDIASI SIKAP KEUANGAN

Dinyatakan : (A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

(Assoc. Prof. SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M)

Penguji II

(LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M)

Pembimbing

(MURVIANA KOTO, S.E., M.Si)

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PANITIA UJIAN

Ketua

(Dr. RADIMAN, S.E., M.Si.)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama Lengkap : WINDA NURLINA
N.P.M : 2205160537
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul : PENGARUH GAYA HIDUP DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA PERANTAU UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA DIMEDIASI SIKAP KEUANGAN

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan tugas akhir.

Medan, April 2026

Pembimbing Tugas Akhir



MURVIANA KOTO, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



AGUS SANI, S.E., M.Sc.

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Dr. RADIMAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Winda Nurlina
NPM : 2205160537
Dosen Pembimbing : Murviana Koto, S.E., M.Si.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Perantau Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Dimediasi Sikap Keuangan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Revisi fenomena masalah dan rumusan masalah	12/1-26	
Bab 2	Revisi materi teori dan hipotesis penelitian	22/1-26	
Bab 3	Revisi definisi operasional variabel dan kegunaan penelitian	3/2-26	
Bab 4	Revisi penulisan hasil analisis data.	11/2-26	
Bab 5	Ok.	6/3-26	
Daftar Pustaka	Ok.	6/13-26	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc untuk sidang meja hijau	30/3-26	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

AGUS SANI, S.E., M.Sc.

Medan, 6 April 2026

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

MURVIANA KOTO, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Winda Nurlina

NPM : 2205160537

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul Penelitian : Pengaruh Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Perantau Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Dimediasi Sikap Keuangan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari Tugas Akhir ini merupakan hasil Plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, April 2026

Saya yang menyatakan



Winda Nurlina

ABSTRAK

PENGARUH GAYA HIDUP DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA PERANTAU UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA DIMEDIASI SIKAP KEUANGAN

WINDA NURLINA

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

EMAIL : windanurlina02@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup dan lingkungan sosial terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa perantau Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan sikap keuangan sebagai variabel mediasi. Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan mahasiswa perantau dalam mengelola keuangan secara bijak akibat pengaruh gaya hidup dan lingkungan sosial. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Populasi penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berstatus aktif dan merupakan mahasiswa perantau yang tinggal di kost, dengan jumlah populasi yang tidak diketahui secara pasti. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan rumus Lemeshow jumlah sampel sebanyak 96 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, dimana mahasiswa dengan gaya hidup sederhana cenderung lebih mampu mengelola keuangan dengan baik. Lingkungan sosial tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan, namun tetap berperan dalam membentuk sikap keuangan. Sikap keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, dimana sikap yang baik mendorong pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Selain itu, gaya hidup dan lingkungan sosial juga berpengaruh tidak langsung terhadap pengelolaan keuangan melalui sikap keuangan sebagai variabel mediasi. Secara keseluruhan, gaya hidup, lingkungan sosial, dan sikap keuangan secara bersama-sama mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara bijak dan bertanggung jawab.

Kata Kunci : *Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, Sikap Keuangan, Pengelolaan Keuangan Pribadi, Mahasiswa Perantau*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF LIFESTYLE AND SOCIAL ENVIRONMENT ON PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT OF MIGRANT STUDENTS AT UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA MEDIATED BY FINANCIAL ATTITUDE

WINDA NURLINA

STUDY PROGRAM: MANAGEMENT

EMAIL: windanurlina02@gmail.com

This study aims to analyze the influence of lifestyle and social environment on the personal financial management of migrant students at Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, with financial attitude as a mediating variable. The problem addressed in this study is the low ability of migrant students to manage their finances wisely due to the influence of lifestyle and social environment. This research employs a quantitative method with a causal associative approach. The population consists of active students from the Faculty of Economics and Business at Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, particularly migrant students who live in boarding houses and do not reside with their parents or relatives, with an unknown population size. Therefore, a non-probability sampling technique using the Lemeshow formula was applied, resulting in a sample of 96 respondents. The results show that lifestyle has a significant effect on personal financial management, where students with a simple lifestyle tend to manage their finances more effectively. The social environment does not have a direct significant effect on financial management, but it still plays a role in shaping financial attitudes. Financial attitude has a significant effect on personal financial management, where a positive attitude leads to more effective financial management. Furthermore, lifestyle and social environment indirectly influence financial management through financial attitude as a mediating variable. Overall, lifestyle, social environment, and financial attitude collectively influence students' ability to manage their finances wisely and responsibly.

Keywords: *Lifestyle, Social Environment, Financial Attitude, Personal Financial Management, Migrant Students*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir yang berjudul “*Pengaruh Gaya Hidup Dan Lingkungan Sosial Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Perantau Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Dimediasi Sikap Keuangan*”. Serta tidak lupa juga shalawat serta salam kepada Rasulullah Sallallahu'Alaihi Wa sallam yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua. Dalam menyelesaikan tugas akhir mata kuliah penelitian manajemen ini, banyak pihak yang telah memberikan masukan dan batuan kepada peneliti. Untuk ini peneliti ingin mengucapkan terimah kasih kepada yang teristimewa untuk kedua orang tua peneliti Bapak Derman dan Ibu Juli yang tiada henti hentinya memberikan kekuatan doa dan dukungan moral maupun materi serta adik- adik yang sangat saya sayangi yaitu Ani Ramadani, Adam malik dan Arda Malik menjadi penyemangat kepada peneliti semoga kiranya ALLAH membalasnya dengan segala berkah-nya, serta :

1. Bapak Prof. Dr. Akrim, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Radiman, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M. Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Muhammad Shareza Hafiz, S.E., M.Acc, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Agus Sani, S.E., M.Si Selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M Selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Murviana Koto, S.E., M.Si Selaku Dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
8. Ibu Assoc Prof. Dr. Lila Bismala, S.T., M.Si Selaku Dosen Penasehat Akademik Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak dan Ibu dosen beserta Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Sahabat - sahabat terbaik peneliti Imsanina Berutu, Syawafira Aritonang dan Anisa Sembiring yang selalu memotivasi dan memberi semangat kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Serta ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya dalam hidup saya, Namun tak bisa saya sebutkan namanya, yang selalu hadir memberi semangat, dukungan, dan cinta tanpa henti selama proses penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih telah menjadi tempat bersandar di saat lelah, menjadi penyemangat di kala putus asa, dan tak pernah lelah meyakinkan saya bahwa saya mampu menyelesaikan ini. Doa, perhatian, dan kesabaranmu adalah bagian penting

dari setiap halaman dalam karya ini. Semoga segala kebaikanmu dibalas dengan kebahagiaan yang tak pernah putus.

12. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat kepada peneliti.
13. Tak lupa pula saya ucapkan terimah kasih kepada pemilik nama Winda Nurlina anak pertama dari 4 bersaudara, yaitu diri saya sendiri yang telah berjuang dengan penuh kesabaran, ketekunan, dan semangat pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih karena telah mampu bertahan di tengah lelah, ragu, dan keterbatasan, namun tetap memilih untuk terus melangkah hingga sampai pada titik ini walau air mata menetes setiap pengkerjaanya.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini belum sempurna baik peneliti maupun isi karena keterbatasan kemampuan peneliti.

Akhir kata peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak pihak yang membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga tugas akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang membaca dan semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-nya kepada kita semua.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, April 2026

Penulis,

WINDA NURLINA
NPM : 2205160537

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Indetifikasi Masalah	12
1.3 Batasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah.....	13
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian.....	14
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	16
2.1 Landasan Teori.....	16
2.1.1 Pengelolaan Keuangan.....	17
2.1.2 Gaya Hidup	20
2.1.3 Lingkungan Sosial	25
2.1.4 Sikap keuangan.....	31
2.2 Kerangka Konseptual.....	36
2.2.1 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan	36
2.2.2 Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pengelolaan Keuangan.....	37
2.2.3 Pengaruh sikap keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan	38
2.2.4 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Melalui Sikap Keuangan	39
2.2.5 Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pengelolaan Keuangan Melalui Sikap Keuangan	40
2.2.6 Pengaruh Gaya Hidup Dan Lingkungan Sosial Terhadap Pengelolaan Keuangan Melalui Sikap Keuangan	41
2.3 Hipotesis Penelitian	43

BAB 3 METODE PENELITIAN	45
3.1 Jenis Penelitian	45
3.1.1 Pendekatan Penelitian	45
3.2 Definisi Operasional Variabel	45
3.2.1 Definisi Operasional Variabel Pengelolaan keuangan (Y).....	45
3.2.2 Definisi Operasional Variabel Gaya Hidup (X1)	46
3.2.3 Definisi Operasional Variabel Lingkungan Sosial (X2)	46
3.2.4 Definisi Operasional Variabel Sikap keuangan (Z)	47
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	47
3.3.1 Tempat Penelitian.....	47
3.3.2 Waktu Penelitian	47
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	48
3.4.1 Populasi.....	48
3.4.1 Sampel	48
3.5 Teknik Pengumpulan Data	49
3.5.1 Kuesioner	49
3.6 Teknik Analisis Data	50
3.6.1 Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	51
3.6.2 Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	52
3.6.3 Uji Hipotesis	53
 BAB 4 HASIL PENELITIAN	 54
4.1 Deskripsi Data Penelitian	54
4.2 Deskripsi Karakteristik Responden	54
4.2.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	55
4.2.2 Karakteristik Berdasarkan Usia	55
4.2.3 Karakteristik Berdasarkan Status Tempat Tinggal.....	56
4.3 Analisis Variabel Penelitian	57
4.3.1 Variabel Pengelolaan Keuangan (Y).....	57
4.3.2 Variabel Gaya Hidup (X1)	59
4.3.3 Variabel Lingkungan Sosial (X2)	61
4.4 Uji Instrumen Data	65
4.5 Hasil Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	66
4.5.1 <i>Convergent Validity</i>	67
4.5.2 <i>Discriminant Validity</i>	70

4.5.3 <i>Composite Reliability</i>	71
4.5.4 <i>Cronbach's Alpha</i>	72
4.6 Analisis Model Struktural (Inner Model)	73
4.6.1 Nilai R-Square	74
4.6.2 Nilai F-Square.....	75
4.7 Pengujian Hipotesis	76
4.8 Pembahasan	78
BAB 5 KESIMPULAN	92
5.1 Kesimpulan.....	92
5.2 Saran	93
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Hasil <i>pra-survey</i> variable pengelolaan keuangan (Y)	8
Tabel 1.2 Hasil <i>pra-survey</i> variable Gaya hidup (X1)	8
Tabel 1.3 Hasil <i>pra-survey</i> variabel lingkungan sosial (X2).....	9
Tabel 1.4 Hasil <i>pra-survey</i> variable Sikap keuangan (Z).....	10
Tabel 3.1 Indikator Pengelolaan keuangan (Y)	46
Tabel 3.2 Indikator Gaya Hidup (X1)	46
Tabel 3.3 Indikator Lingkungan Sosial (X2).....	46
Tabel 3.4 Indikator Sikap keuangan (Z).....	47
Tabel 3.5 Waktu Penelitian.....	47
Tabel 3.6 Skala Pengukuran.....	50
Tabel 4.1 Skor jawaban kuesioner variabel pengelolaan keuangan.....	57
Tabel 4.2 Skor jawaban kuesioner variabel Gaya Hidup	60
Tabel 4.3 Skor jawaban kuesioner variabel Lingkungan Sosial (X2).....	62
Tabel 4.4 Sikap Keuangan (Z)	64
Tabel 4.5 Uji Validitas (Outer Loading).....	67
Tabel 4.6 Uji <i>Discriminant Validity</i>	70
Tabel 4.7 Hasil <i>composite reliability</i>	71
Tabel 4.8 Cronbach's Alpha	72
Tabel 4.9 Hasil nilai R-square.....	74
Tabel 4.10 Hasil Nilai F-Square.....	75
Tabel 4.11 Hasil uji hipotesis	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Paradigma Penelitian.....	43
Gambar 4.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	55
Gambar 4.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis usia	56
Gambar 4.3 Karakteristik responden berdasarkan tempat tinggal	56
Gambar 4.4 Kerangka Penelitian	66
Gambar 4.5 Uji Outer Loading	69
Gambar 4.6 Inner Model.....	73

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi, kemajuan teknologi, serta arus globalisasi yang semakin pesat telah membawa perubahan dalam pola kehidupan masyarakat, termasuk di kalangan Generasi muda. Generasi muda (Gen Z) merupakan generasi yang lahir pada rentang tahun 1995 hingga 2012 dan tumbuh di tengah perkembangan teknologi digital yang sangat pesat. Gen Z dikenal sebagai generasi yang sangat akrab dengan internet dan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari (Hanum, 2021).

Generasi Z memiliki aktivitas yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital, di mana mereka aktif menggunakan media sosial seperti TikTok, Instagram, dan WhatsApp untuk berkomunikasi, hiburan, serta mencari informasi. Selain itu, Generasi Z terbiasa melakukan belanja online dan transaksi digital melalui e-commerce, dompet digital, dan QRIS untuk memenuhi kebutuhan maupun keinginan sehari-hari (Daulay, R., 2022.)

Aktivitas mengikuti tren gaya hidup, seperti fashion, skincare, kuliner, dan penggunaan gadget terbaru, juga menjadi bagian dari kehidupan mereka. Dalam kehidupan sosial, Generasi Z sering menghabiskan waktu untuk nongkrong di kafe atau tempat berkumpul sebagai sarana bersosialisasi dan aktualisasi diri. Mereka juga rutin mengonsumsi berbagai konten digital, seperti video streaming dan podcast. Di sisi lain, sebagian Generasi Z menjalani kesibukan ganda, yaitu menempuh pendidikan sekaligus bekerja paruh waktu, freelance, atau

menjalankan usaha online, serta aktif membuat konten digital sebagai sarana personal branding maupun peluang ekonomi (Maulana *et al.* ,2022).

Kesibukan yang tinggi sering kali membuat mahasiswa kurang memiliki waktu dan perhatian untuk merencanakan serta mengontrol keuangan secara matang. Akibatnya pengelolaan keuangan sering dilakukan secara spontan tanpa perencanaan yang jelas, sehingga meningkatkan risiko pengeluaran impulsif dan ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Kemudahan akses teknologi digital yang membuat transaksi menjadi cepat dan praktis semakin memperkuat kondisi tersebut apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik (Umilatifah *et al.* , 2023).

Pengelolaan Keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Pengelolaan Keuangan dimulai dari perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan, perilaku keuangan yang bertanggung jawab harus dimiliki oleh setiap individu, keluarga, masyarakat yang dikelola dengan baik (Sadalia Isfenti, 2025).

Pemahaman akan pentingnya pengelolaan keuangan sangat diperlukan, karena mengelola keuangan menjadi salah satu kenyataan yang selalu dihadapi oleh setiap manusia dalam kehidupannya. Hal tersebut membuat seseorang harus memiliki perilaku yang bijak dalam mengelola keuangan, sehingga tidak terjebak dalam kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan kegagalan dalam mengelola keuangan (Napitupulu *et al.* , 2021).

Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan dengan baik dipengaruhi oleh kesadaran terhadap kondisi keuangan pribadi, yaitu pemahaman

yang jelas mengenai pemasukan dan pengeluaran yang dimiliki. Selain itu, kemampuan menentukan skala prioritas antara kebutuhan dan keinginan membantu individu menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Disiplin dalam mengelola uang, seperti konsisten mengikuti rencana keuangan dan menabung secara rutin, juga menjadi faktor penting dalam menjaga kestabilan keuangan (Galuh, *et al.*, 2024).

Berbagai faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan diantaranya, *Financial literacy*, *Financial socialization agents*, *Attitude toward money*, Gaya hidup dan Pengetahuan keuangan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah gaya hidup. Gaya hidup adalah menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana ia hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya (Setiya Nurul Arifa dan Setiyani, 2020).

Gaya hidup adalah mencerminkan pola yang menggambarkan pilihan seseorang untuk bagaimana mempergunakan waktu dan uangnya. Gaya hidup seseorang berkaitan dengan perilaku konsumsi, terutama ketika memutuskan untuk membeli produk yang sesuai dengan tren yang berkembang (Daulay, R., dan Handayani, S. 2021).

Gaya hidup yang konsumtif dapat menyebabkan mahasiswa kurang mampu mengendalikan pengeluaran, minim dalam perencanaan keuangan, serta rendah dalam kebiasaan menabung. Sebaliknya, gaya hidup yang lebih sederhana dan terencana akan mendorong mahasiswa untuk mengelola keuangan secara lebih bijak. Oleh karena itu, pemahaman terhadap pengaruh gaya hidup dalam pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa menjadi hal yang penting untuk dikaji secara mendalam, khususnya pada mahasiswa Generasi Z (Abraham *et al.*, 2024).

Terutama di kalangan mahasiswa perantau di Kota Medan, Kampus dikenal memiliki banyak mahasiswa berpenampilan menarik, baik dari dalam maupun luar daerah, yang cenderung mengikuti gaya hidup modern. Adanya fenomena gaya hidup modern dikalangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis UMSU yang membuat mahasiswa tersebut cenderung mengikuti gaya hidup yang hedonisme. Hedonisme merupakan bagian dari identifikasi perubahan sosial. Adanya gaya hidup hedonisme dikalangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis UMSU tercermin dalam kehidupan sehari-hari (Gunawan *et al.* , 2020) .

Gaya hidup mahasiswa UMSU cenderung mengikuti perkembangan era digital dan dipengaruhi oleh tekanan sosial seperti *Fear of Missing Out (FOMO)*. Dorongan untuk mengikuti tren yang populer di media sosial, seperti gaya berpakaian, produk perawatan diri, nongkrong di kafe kekinian, hingga penggunaan hp terbaru, sering kali dilakukan bukan karena kebutuhan, melainkan demi citra sosial. Kondisi ini mendorong perilaku konsumtif, terutama pada mahasiswa perantau yang hidup mandiri tanpa pengawasan orang tua, sehingga gaya hidup yang tidak sesuai dengan kemampuan finansial berpotensi menimbulkan pemborosan dan lemahnya pengelolaan keuangan pribadi.

Tidak hanya itu, Lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan. Lingkungan sosial adalah tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama antar sesama maupun lingkungannya. Lingkungan sosial yang mendukung perilaku hidup hemat dan bertanggung jawab juga memperkuat kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik. Lingkungan akan membentuk suatu system pergaulan yang berperan besar dalam membentuk

kepribadian seseorang, kemudian terjadi interaksi diantara orang atau masyarakat dengan lingkungannya (Sri dan Serli, 2019).

Lingkungan Sosial meliputi semua individu, kelompok, organisasi serta mekanis yang mana individu berkaitan terhadapnya. Apabila lingkungan yang dihuni adalah lingkungan yang memiliki pendapatan besar maka besar juga pengeluarannya. Begitu pula kebalikannya, hingga pengaruh lingkungan sosial juga sangat penting untuk pengelolaan keuangan. Lingkungan adalah tempat untuk hidup, berkomunikasi, dan berpijak. Lingkungan sosial adalah di mana terdapat makhluk hidup yang saling berkomunikasi, sebagaimana perkotaan ataupun pedesaan, rumah, serta sekolah yang memiliki upan sosial (Rabbani *et al .*, 2024).

Tekanan lingkungan sosial juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap Pengelolaan keuangan mahasiswa, baik dalam bentuk tekanan positif maupun tekanan negatif (Harum *et al .*, 2019). Tekanan lingkungan positif muncul ketika lingkungan pergaulan mendorong mahasiswa untuk berperilaku baik, seperti membiasakan hidup hemat, menabung, mengatur keuangan dengan bijak, berinvestasi serta fokus pada kegiatan akademik dan pengembangan diri. Lingkungan yang positif dapat membantu mahasiswa membentuk kebiasaan keuangan yang sehat dan bertanggung jawab.

Tekanan lingkungan sosial yang bersifat negatif terjadi ketika mahasiswa terdorong untuk mengikuti gaya hidup teman sebaya, media sosial, atau lingkungan sekitarnya tanpa mempertimbangkan kemampuan finansial yang dimiliki. Dorongan tersebut mendorong mahasiswa untuk berperilaku konsumtif, mengikuti tren secara berlebihan, nongkrong di tempat yang mahal, serta membeli barang hanya demi pengakuan sosial dan citra di media sosial. Tekanan untuk

menyesuaikan diri agar tidak dianggap tertinggal atau berbeda dari lingkungan pergaulan membuat mahasiswa sulit mengendalikan pengeluaran. Akibatnya, tekanan lingkungan sosial negatif ini dapat menyebabkan pemborosan dan melemahnya pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa (Pratiwi, 2023).

Sebagian besar mahasiswa masih bergantung pada kiriman uang dari orang tua atau bekerja paruh waktu dengan penghasilan terbatas. Kebutuhan pokok seperti makan, membayar uang kost, dan biaya kuliah sering kali harus bersaing dengan keinginan dari pada kebutuhan. Akibatnya, muncul berbagai permasalahan seperti kesulitan mengelola keuangan, stres, bahkan terlilit utang (Sada, 2022).

Penyebab utama dari permasalahan pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa adalah minimnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan pribadi, kurangnya kontrol diri (*self-control*), serta pengaruh gaya hidup, lingkungan sosial, dan rendahnya sikap keuangan pada mahasiswa (Safitri, 2020). Mahasiswa yang baru mulai mandiri secara finansial juga menghadapi tantangan dalam beradaptasi, karena sebelumnya mereka berada di bawah pengawasan dan tanggung jawab keuangan orang tua. Perubahan ini menuntut kemampuan untuk mengambil keputusan finansial secara mandiri, yang tidak selalu dibarengi dengan kesiapan pengetahuan maupun mental. Kondisi ini menunjukkan pentingnya peningkatan pengetahuan pengelolaan keuangan pribadi melalui edukasi pembiasaan hidup hemat, serta penguatan karakter disiplin dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran (Anah *et al.* , 2024).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah sikap keuangan. Sikap keuangan adalah orientasi individu terhadap perencanaan keuangan dan bagaimana seseorang menilai pentingnya menabung atau

merencanakan masa depan. Mereka berpendapat bahwa sikap keuangan yang baik mencakup kecenderungan untuk memikirkan kebutuhan jangka panjang dari pada hanya fokus pada konsumsi jangka pendek (Prihartono dan Asandimitra, 2021).

Seseorang yang mempunyai sikap baik terhadap keuangan yang dimiliki akan mempengaruhi tingkat Pengelolaan keuangannya. Karena sikap seseorang merupakan cerminan cara pandang seseorang tersebut dengan uang. Sikap seseorang terhadap uang nantinya dapat menentukan bagaimana seseorang tersebut dalam mengambil keputusan keuangannya. Apabila seseorang tersebut menghargai dan memahami bahwa uang itu penting maka akan melakukan yang terbaik dalam pengambilan keputusan mengenai keuangannya (Aida dan Rochmawati, 2022).

Dalam konteks ini, sikap keuangan menjadi faktor penting yang dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh gaya hidup dan lingkungan sosial terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Mahasiswa yang memiliki sikap keuangan positif cenderung lebih bijak, disiplin, dan terencana dalam penggunaan uang, walaupun berada dalam lingkungan yang konsumtif.

Fenomena tersebut diteliti dengan kuesioner *pra-survey* dilapangan sebanyak 30 mahasiswa perantau Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk mengetahui pemahaman sebagian mahasiswa perantau dalam mengelola keuangan pribadinya, terutama kebiasaan pengeluaran yang dipengaruhi gaya hidup, tekanan dilingkungan sosial dan pemahanan sikap keuangan dalam mengatur keuangan mereka. Hasil *pra-survey* yang di dapat sebagai berikut :

Tabel 1.1 Hasil *pra-survey* variable pengelolaan keuangan (Y)

No	Pertanyaan	Setuju		Tidak setuju		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%
1.	Saya membuat anggaran bulanan	22	75%	8	25%	30	100%
2.	Saya mencatat pemasukan dan pengeluaran	21	70%	9	30%	30	100%
3.	Saya menabung secara rutin	23	78%	7	22%	30	100%
4.	Saya menghindari utang konsumtif	24	80%	6	20%	30	100%
5.	Saya memiliki dana darurat	18	60%	12	40%	30	100%

Sumber diolah penulis, (2026)

Berdasarkan hasil *pra-survey* pada variabel pengelolaan keuangan, masih terdapat sebagian mahasiswa perantau yang belum menerapkan pengelolaan keuangan secara optimal. Hal ini terlihat dari persentase responden yang menyatakan tidak setuju. Sebanyak 40% responden (12 dari 30 mahasiswa) menyatakan belum memiliki dana darurat, 30% responden (9 dari 30 mahasiswa) belum mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin, 25% responden (8 dari 30 mahasiswa) belum membuat anggaran bulanan, 22% responden (7 dari 30 mahasiswa) belum menabung secara rutin, serta 20% responden (6 dari 30 mahasiswa) masih belum sepenuhnya menghindari utang konsumtif. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa perantau masih belum maksimal dan berpotensi menimbulkan permasalahan keuangan di masa mendatang.

Tabel 1.2 Hasil *pra-survey* variable Gaya hidup (X1)

No	Pertanyaan	Setuju		Tidak setuju		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%
1.	Saya mengikuti tren dalam berbelanja	20	70%	10	30%	30	100%
2.	Saya membeli barang untuk gaya	18	60%	12	40%	30	100%
3.	Saya memilih tempat makan karena gaya	16	55%	14	45%	30	100%
4.	Saya membeli barang untuk meningkatkan status sosial	15	50%	15	50%	30	100%
5.	Saya mengikuti gaya teman	19	65%	11	35%	30	100%

Sumber diolah penulis, (2026)

Berdasarkan hasil *pra-survey* pada variabel gaya hidup, adanya kecenderungan gaya hidup konsumtif pada mahasiswa perantau. Hal ini terlihat dari tingginya persentase responden yang menyatakan setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang mencerminkan gaya hidup konsumtif. Sebanyak 70% responden (21 dari 30 mahasiswa) menyatakan mengikuti tren dalam berbelanja. Selanjutnya, 60% responden (18 dari 30 mahasiswa) menyatakan membeli barang untuk kepentingan gaya. Pada pernyataan ketiga, 55% responden (16 dari 30 mahasiswa) menyatakan memilih tempat makan berdasarkan gaya. Kemudian, 50% responden (15 dari 30 mahasiswa) menyatakan membeli barang untuk meningkatkan status sosial. Terakhir, 65% responden (19 dari 30 mahasiswa) menyatakan mengikuti gaya teman. Kondisi ini menunjukkan bahwa gaya hidup mahasiswa perantau masih dipengaruhi oleh tren dan lingkungan sosial, yang berpotensi mendorong perilaku konsumtif serta berdampak pada pengelolaan keuangan pribadi.

Tabel 1.3 Hasil *pra-survey* variabel lingkungan sosial (X2)

No	Pertanyaan	Setuju		Tidak setuju		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%
1.	Teman mempengaruhi pola pengeluaran saya	22	75%	8	25%	30	100%
2.	Keluarga memberi pengaruh dalam mengatur uang	24	80%	6	20%	30	100%
3.	Saya mengikuti kebiasaan belanja bersama teman lingkungan kos	19	65%	11	35%	30	100%
4.	Saya mudah terpengaruh ajakan teman untuk belanja	20	70%	10	30%	30	100%
5.	Lingkungan kampus mempengaruhi gaya hidup saya	21	72%	9	28%	30	100%

Sumber diolah penulis, (2026)

Berdasarkan hasil *pra-survey* pada variabel lingkungan sosial, terlihat bahwa lingkungan sekitar memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap perilaku keuangan mahasiswa perantau. Hal ini terlihat dari tingginya persentase responden yang menyatakan setuju pada pernyataan-pernyataan terkait pengaruh lingkungan

sosial. Pada pernyataan pertama, 75% responden (22 dari 30 mahasiswa) menyatakan bahwa teman mempengaruhi pola pengeluaran mereka. Selanjutnya, 80% responden (24 dari 30 mahasiswa) menyatakan bahwa keluarga memberikan pengaruh dalam mengatur keuangan. Pada pernyataan ketiga, 65% responden (19 dari 30 mahasiswa) menyatakan mengikuti kebiasaan belanja bersama teman di lingkungan kos. Kemudian, 70% responden (20 dari 30 mahasiswa) menyatakan mudah terpengaruh ajakan teman untuk berbelanja. Terakhir, 72% responden (21 dari 30 mahasiswa) menyatakan bahwa lingkungan kampus turut mempengaruhi gaya hidup mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial baik teman, keluarga, maupun lingkungan kampus memiliki pengaruh dalam membentuk perilaku konsumsi mahasiswa perantau, yang berpotensi berdampak pada pengelolaan keuangan pribadi.

Tabel 1.4 Hasil *pra-survey* variable Sikap keuangan (Z)

No	Pertanyaan	Setuju		Tidak setuju		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%
1.	Menabung itu penting	27	90%	3	10%	30	100%
2.	Saya berpikir sebelum membeli	26	85%	4	15%	30	100%
3.	Saya perlu membuat anggaran bulanan	25	80%	5	20%	30	100%
4.	Saya berhati-hati dalam pengeluaran	24	82%	6	18%	30	100%
5.	Saya tidak impulsif dalam berbelanja	20	70%	10	30%	30	100%

Sumber diolah penulis, (2026)

Berdasarkan hasil *pra-survey* pada variabel sikap keuangan, meskipun sebagian besar mahasiswa perantau memiliki pemahaman positif terhadap pentingnya pengelolaan keuangan, masih terdapat kelemahan dalam penerapan sikap keuangan secara konsisten. Hal ini terlihat dari adanya responden yang menyatakan tidak setuju pada beberapa pernyataan. Pada pernyataan pertama, 10% responden (3 dari 30 mahasiswa) menyatakan bahwa menabung belum dianggap sebagai hal yang penting. Selanjutnya, 15% responden (4 dari 30 mahasiswa)

menyatakan belum berpikir secara matang sebelum melakukan pembelian. Pada pernyataan ketiga, 20% responden (5 dari 30 mahasiswa) menyatakan belum merasa perlu membuat anggaran bulanan. Kemudian, 18% responden (6 dari 30 mahasiswa) menyatakan belum berhati-hati dalam melakukan pengeluaran. Terakhir, 30% responden (10 dari 30 mahasiswa) menyatakan masih bersikap impulsif dalam berbelanja. Kondisi ini menunjukkan bahwa sikap keuangan mahasiswa perantau belum sepenuhnya terbentuk secara kuat, sehingga berpotensi memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi secara keseluruhan.

Di era digital dan kemudahan akses informasi saat ini, mahasiswa diharapkan mampu memanfaatkan keuangan pribadi untuk menghadapi berbagai tantangan finansial, termasuk godaan konsumsi yang tinggi, gaya hidup di luar kebutuhan, serta kebutuhan nabung dan dana darurat. Sebagian besar mahasiswa merupakan mahasiswa perantauan atau jauh dari orang tua, apabila tidak mengatur keuangan sendiri, dana yang disiapkan untuk sebulan bisa habis dalam waktu yang cepat (S. F. Wahyuni *et al.* , 2023).

Hal ini menjadi latar yang relevan untuk dijadikan objek penelitian, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan pribadi di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Gaya Hidup Dan Lingkungan Sosial Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Perantau Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Dimediasi Sikap Keuangan”*** guna mengetahui sejauh mana faktor-faktor tersebut, terutama kebiasaan gaya hidup dan lingkungan sosial mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi dengan bermodal sikap keuangan yang baik mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Indetifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah pada penelitian sebgai berikut :

1. Masih banyak mahasiswa yang memiliki gaya hidup konsumtif dan cenderung menghabiskan uang untuk hal-hal yang bersifat keinginan dari pada kebutuhan.
2. Pengaruh lingkungan sosial seperti teman sebaya dan media sosial mendorong mahasiswa untuk mengikuti tren berdampak pada ketidakmampuan dalam mengelola keuangan pribadi.
3. Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya menabung serta rendahnya sikap kehati-hatian dalam melakukan pengeluaran uang.
4. Rendahnya sikap keuangan berdampak pada pengelolaan keuangan pribadi.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang luas, penelitian ini dibatasi hanya pada variabel pengelolaan keuangan pribadi, variabel gaya hidup, variabel lingkungan sosial, dan variabel sikap keuangan. Objek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang berstatus aktif, khususnya mahasiswa perantau yang tinggal di kost dan tidak tinggal dengan orang tua, keluarga atau kerabat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi Masalah diatas, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa perantau Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan sosial terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa perantau Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?
3. Apakah ada pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa perantau Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?
4. Apakah ada pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui sikap keuangan pada mahasiswa perantau Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?
5. Apakah ada pengaruh lingkungan sosial terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui sikap keuangan pada mahasiswa perantau Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?
6. Apakah ada pengaruh gaya hidup dan lingkungan sosial terhadap pengelolaan keuangan pribadi yang dimediasi oleh sikap keuangan pada mahasiswa perantau Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian berdasarkan permasalahan diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa perantau Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa perantau Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa perantau Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui sikap keuangan pada mahasiswa perantau Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui sikap keuangan pada mahasiswa perantau Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya hidup dan lingkungan sosial terhadap pengelolaan keuangan pribadi yang dimediasi oleh sikap keuangan pada mahasiswa perantau Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan pribadi dan perilaku konsumen. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang membahas hubungan antara gaya hidup,

lingkungan sosial, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Mahasiswa:

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa, khususnya yang merantau dan tinggal di kost, mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pribadi secara bijak, agar tidak terpengaruh oleh tekanan sosial maupun tren gaya hidup yang berlebihan.

b. Bagi Institusi Pendidikan:

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi universitas dalam merancang program edukasi keuangan atau pelatihan literasi finansial untuk mahasiswa, guna mendorong sikap keuangan yang sehat dan bertanggung jawab.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Grand Theory

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen dan didukung oleh pendapat Safitri, (2021). *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat perilaku yang terbentuk dari sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Menurut Safitri, (2021) Perilaku pengelolaan keuangan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh kebiasaan hidup, lingkungan sosial, dan sikap individu dalam mengambil keputusan keuangan.

Dalam konteks penelitian ini, pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa perantau dipengaruhi oleh gaya hidup, lingkungan sosial, serta sikap keuangan yang dimiliki. Mahasiswa yang memiliki gaya hidup terkontrol dan berada dalam lingkungan sosial yang positif cenderung membentuk sikap keuangan yang lebih baik, sehingga mampu mengelola keuangan pribadi secara efektif, seperti mengatur pengeluaran, menabung, dan merencanakan penggunaan uang secara bijak.

Dengan demikian, *Theory of Planned Behavior* relevan digunakan sebagai dasar teori dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan hubungan antara gaya hidup, lingkungan sosial, sikap keuangan, dan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa perantau Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2.1.2 Pengelolaan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan

Menurut Hidajat dan Wardana, (2023) pengelolaan keuangan personal adalah tahapan yang meliputi perspektif manusia dengan keseluruhan terkait finansial pribadi, meliputi beragam perspektif pengelolaan keuangan, harta serta beragam sumber yang ada.

Pengelolaan keuangan merupakan proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi keuangan yang dilakukan oleh individu atau organisasi (Kholilah dan Iramani, 2021). Menurut Lusardi dan Mitchell (2020), pengelolaan keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian dan keputusan yang efektif terkait dengan penggunaan dan pengelolaan uang.

Rabbani *et al* ., (2024) Pengelolaan keuangan mahasiswa adalah upaya mengendalikan pengeluaran mereka sendiri. Mahasiswa akan lebih mampu menabung dan Pengelolaan keuangan mahasiswa adalah upaya mengendalikan pengeluaran mereka sendiri. Mahasiswa akan lebih mampu menabung dan memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan finansial yang jelek bisa memberi dampak buruk pada ketetapan di periode mendatang.

Jika mahasiswa mengetahui bagaimana mengelola keuangan yang baik dan benar bisa memunculkan rasa damai karena seluruhnya dapat terkontrol dengan baik (Hidajat dan Wardana, 2023).

2.1.1.2 Faktor-Faktor Pengelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan akan dapat bertahan jika mampu mengelola keuangan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan, oleh karena itu agar pengelolaan keuangan semakin baik, maka faktor faktor tersebut harus ditingkatkan. Menurut Gunawan *et al* ., (2020) ada empat faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu :

1. *Financial Quantitative Literacy* merupakan kemampuan dan membaca tentang keuangan secara kuantitatif.
2. *Subjectif Numeracy* merupakan preferensi seseorang bekerja dengan angka dan kepercayaan diri.
3. *Materialisme* merupakan seperangkat keyakinan yang terpusat akan pentingnya harta dalam hidup seseorang.
4. *impulse comsumptio* merupakan dorongan untuk membeli sesuatu yang tiba-tiba, tanpa ada niat atau rencana, bertindak atas dorongan tanpa mempertimbangkan tujuan jangka panjang atau cita-cita.

Berdasarkan faktor faktor di atas, dapat dinyatakan bahwa faktor faktor pengelolaan keuangan disebabkan karena seseorang ingin mengelola hartanya dengan baik, terukur dan terencana.

Menurut Setiya Nurul Arifa dan Setiyani, (2020) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu :

1. *Financial literacy* adalah pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.

2. *Financial socialization agents* adalah orang-orang yang melakukan interaksi untuk memperoleh ketrampilan dan informasi mengenai keuangan.
3. *Attitude toward money* adalah sikap atau pendapat seseorang terhadap uang yang dimiliki.
4. Gaya hidup, merupakan cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola-pola respons terhadap hidup, terutama perlengkapan untuk hidup. Gaya hidup adalah pola hidup seseorang atau individu yang dilakukan dalam aktifitas, minat dan gaya hidupnya atau cara seseorang atau individu dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu untuk kesenangan pribadi.
5. Pengetahuan keuangan, merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat supaya terhindar dari masalah keuangan.

2.1.1.3 Indikator Pengelolaan Keuangan

Menurut Sri Utami, (2023) Indikator Pengelolaan Keuangan ada beberapa hal, yaitu :

1. Perencanaan anggaran

Menunjukkan kemampuan seseorang dalam membuat rencana keuangan yang terorganisir, yang mencakup penentuan prioritas kebutuhan, tujuan keuangan, dan pengaturan sumber daya.

2. Kebiasaan menabung

Istilah ini mengacu pada kebiasaan seseorang untuk menyisihkan sebagian pendapatannya atau uang saku untuk tujuan tertentu di masa depan, baik itu jangka pendek maupun panjang.

3. Pengelolaan pengeluaran harian

Istilah ini mengacu pada bagaimana seseorang dapat mengontrol jumlah uang yang mereka habiskan setiap hari serta upaya untuk menemukan keseimbangan antara apa yang mereka hasilkan dan apa yang mereka keluarkan.

4. Alokasi dana masa depan

Mengacu pada kemampuan seseorang untuk menyediakan dana darurat atau untuk kebutuhan jangka panjang, seperti pendidikan, pekerjaan, atau keadaan tak terduga.

Menurut Sadalia Isfenti, (2025) terdapat 4 indikator dalam mengukur Pengelolaan Keuangan yaitu:

1. Konsumsi.
2. *Cash Flow Management* (Manajemen Arus Kas)
3. Tabungan Dan Investasi.
4. Manajemen Kredit.

Sedangkan menurut Rambe *et al .*, (2020) adapun indikator pengelolaan keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Penggunaan dana

Cara pengalokasian dana merupakan persoalan agar dapat memenuhi kebutuhan secara benar dan tepat, dari manapun sumber dana yang

diperoleh dan dimiliki. Skala prioritas dilihat menurut keperluan yang paling dibutuhkan, tetapi harus tetap diperhatikan presentase pengalokasian dananya agar penggunaan dana tidak semuanya digunakan.

2. Untuk konsumsi sehari-hari

Penentuan sumber dana Sumber dana dapat bersumber dari orang tua, beasiswa, ataupun donatur. Selain itu juga individu dapat menentukan sumber dana yang didapat dari mana, dengan mampu menentukan sumber dana maka seseorang dapat tahu cara mencari sumber dana alternatif lain sebagai pemasukan untuk dikelola.

3. Manajemen risiko

Seseorang harus memiliki perlindungan (proteksi) yang baik agar dapat mengantisipasi kejadian yang tidak terduga seperti kebutuhan mendesak, sakit dan lain sebagainya. Biasanya seseorang melakukan proteksi dengan cara mengikuti asuransi. Yang dimaksud dengan manajemen risiko adalah pengelolaan terhadap kemungkinan-kemungkinan resiko yang akan dihadapi.

4. Perencanaan masa depan

Perencanaan masa depan sangat diperlukan karena hal ini akan di tuju oleh setiap individu. Dengan perencanaan ini maka anda dapat menganalisa kemungkinan kebutuhan yang diperlukan dimasa yang akan datang.

2.1.3 Gaya Hidup

2.1.3.1 Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola hidup yang menentukan bagaimana seseorang menghabiskan waktu, uang, dan energinya, serta mencerminkan nilai, selera, dan

kesukaannya. Gaya hidup merupakan cara seseorang mewujudkan citra dirinya dan ditentukan oleh karakteristik pribadi yang dibangun dan dibentuk sejak lahir serta interaksi sosial yang berkelanjutan sepanjang siklus kehidupan. (Kinanti *et al.* , 2024).

Menurut Azizah, (2020) Gaya hidup adalah menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana ia hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup adalah mencerminkan pola konsumtif yang menggambarkan pilihan seseorang untuk bagaimana mempergunakan waktu dan uangnya.

Menurut Bambang, (2021) Gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang lain menghabiskan waktu mereka (aktivitas) dilihat dari pekerjaan, hobi, belanja, olahraga, dan kegiatan sosial serta interest (minat) terdiri dari makanan, mode, keluarga, rekreasi dan juga opinion (pendapat) terdiri dari mengenai diri mereka sendiri, masalah-masalah sosial, bisnis, dan produk.

Dalam literasi modern, gaya hidup dipahami sebagai bentuk ekspresi diri (*self-expression*) dan identitas sosial yang tercermin melalui pilihan aktivitas, preferensi konsumsi, penggunaan teknologi, serta nilai-nilai yang dianut individu (R. Wahyuni *et al.* , 2019).

2.1.2.2 Faktor-Faktor Gaya Hidup

Menurut Kotler dan Amstrong, (2019) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seorang individu adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

- a. Sikap Suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku.
- b. Pengalaman dan Pengamatan Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya di masa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar individu dapat memperoleh pengalaman.
- c. Kepribadian Konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.
- d. Konsep Diri Konsep diri yaitu bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek.
- e. Motif Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif.
- f. Persepsi Proses dimana individu memilih, mengatur dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.

2. Faktor Eksternal

- a. Kelompok referensi Kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku individu.
- b. Keluarga Peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu.

- c. Kelas Sosial Sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang dan para anggota pada setiap jenjang memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama.
- d. Kebudayaan Meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat.

Menurut Mowen dan Minor, (2020) Adapun faktor-faktor yang memengaruhi gaya hidup adalah sebagai berikut :

- a. Faktor Psikologis

Faktor psikologis meliputi motivasi, persepsi, pembelajaran, keyakinan, dan sikap seseorang. Faktor ini memengaruhi bagaimana individu mengambil keputusan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

- b. Faktor Pribadi

Faktor pribadi mencakup usia, pekerjaan, kondisi ekonomi, kepribadian, konsep diri, dan tahap daur hidup seseorang. Setiap individu memiliki karakteristik pribadi yang berbeda sehingga gaya hidup yang terbentuk juga berbeda.

- c. Faktor Sosial

Faktor sosial meliputi keluarga, teman sebaya, kelompok referensi, dan status sosial. Lingkungan sosial sangat berperan dalam membentuk kebiasaan konsumsi dan pola hidup seseorang.

d. Faktor Budaya

Budaya, subbudaya, dan kelas sosial memengaruhi nilai, norma, serta kebiasaan hidup seseorang. Nilai budaya yang dianut individu akan membentuk gaya hidup yang dijalankan.

e. Faktor Ekonomi

Pendapatan, kemampuan finansial, dan kondisi ekonomi menjadi faktor penting dalam menentukan pilihan gaya hidup seseorang. Semakin tinggi kemampuan ekonomi, biasanya semakin beragam pilihan gaya hidup yang dimiliki.

2.1.2.3 Indikator Gaya Hidup

Terdapat tiga indikator gaya hidup seseorang menurut Nasib *et al.* , (2021) yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas

Aktivitas dimaksudkan untuk menunjukkan apa yang dilakukan konsumen, produk apa yang mereka beli atau gunakan, dan aktivitas apa yang mereka lakukan untuk mengisi waktu luangnya. Meskipun aktivitas-aktivitas ini sering diamati, alasan-alasan di balik tindakan tersebut jarang dapat diukur secara langsung.

2. Minat

Minat berhubungan dengan kesukaan, selera, kegemaran, dan prioritas dalam hidup konsumen. Minat juga mengacu pada objek, peristiwa, atau topik tertentu yang menjadi perhatian khusus atau berkelanjutan bagi konsumen.

3. Opini

Opini merupakan perasaan konsumen ketika menyikapi suatu permasalahan tertentu. Pendapat ini digunakan untuk memuat tafsir, harapan, dan penilaian, seperti keyakinan tentang niat orang lain, harapan tentang kejadian di masa depan, dan mempertimbangkan konsekuensi imbalan atau hukuman dari tindakan alternatif.

Sedangkan menurut Zakia *et al.*, (2022) indikator gaya hidup diantaranya :

1. Belanja

Salah satu kegiatan “membeli” di toko atau retail yang dilakukan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan mereka.

2. Keluarga

Beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

3. Diri sendiri

Pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya.

4. Isu sosial

Sesuatu yang terdapat pada diri kita sendiri yang terkadang membuat kita berbuat sesuatu yang tidak ingin kita lakukan.

2.1.4 Lingkungan Sosial

2.1.4.1 Pengertian Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan hubungan seseorang dengan orang lain di sekitarnya, seperti keluarga, teman, tetangga, dan masyarakat, yang dapat memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam

kehidupan sehari-hari. Melalui lingkungan sosial, seseorang belajar berinteraksi, menyesuaikan diri, serta membentuk kebiasaan, nilai, dan pola hidupnya. Lingkungan sosial yang baik akan memberi pengaruh positif, sedangkan lingkungan yang kurang baik juga dapat membawa dampak negatif bagi perilaku seseorang (Wahdana, 2021).

Menurut Hasanah dan Anggraini, (2023) Lingkungan keluarga adalah lingkungan sosial yang pertama sekali dikenalkan sejak lahir. Pengaruh lingkungan sosial yang bebas tidak selalu membawa efek positif saja, tetapi juga bisa membawa efek negatif. Efek yang negatif muncul karena terpengaruhi oleh lingkungan sosial, biasanya dalam hal memenuhi kebutuhan dan keinginan yang cenderung konsumtif atau boros.

Lingkungan sosial juga menjadi faktor yang memberi pengaruh pada perilaku konsumsi, dimana individu atau sekelompok individu dapat bertingkah laku atau mengalami perubahan perilaku disaat-saat tertentu. Lingkungan keluarga, lingkungan teman bermain, dan lingkungan masyarakat merupakan lingkungan sosial yang sering kita kenal (Hidajat dan Wardana, 2023).

Menurut Albertus *et al.*, (2020) lingkungan kampus dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa, menurutnya kondisi lingkungan kampus mampu meningkatkan konsentrasi individu terhadap sesuatu sehingga lingkungan kampus dapat mempengaruhi setiap perilaku pengelolaan keuangan setiap mahasiswa. Baik buruknya lingkungan kampus akan mempengaruhi mahasiswanya.

Seorang mahasiswa yang terjebak ke lingkungan kampus dengan gaya serta perilaku hedon yang berlebihan maka akan semakin cenderung untuk mengikuti

gaya tersebut, hal ini dikarenakan adanya rasa gengsi atau malu pada diri seorang mahasiswa sehingga semakin baik lingkungan kampus tempat mahasiswa menempuh pendidikan maka akan semakin baik pula perilaku keuangan seorang mahasiswa, begitu sebaliknya, semakin buruk lingkungan kampus maka akan semakin cenderung terjadi keburukan perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa (Besar *et al.* , 2023).

2.1.3.2 faktor-Faktor Lingkungan Sosial

Menurut Peter dan Olson dalam (Maulida Nuzula Firdaus, 2023) lingkungan sosial bisa bisa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu lingkungan sosial makro dan lingkungan sosial mikro menurut pendapat Peter dan Olson, diantaranya yaitu:

a. Lingkungan Sosial Makro

Lingkungan sosial makro adalah interaksi sosial secara tak langsung dan lingkungan yang jauh dari konsumen. Lingkungan makro ini berskala luas, contohnya seperti sistem politik dan hukum, ekonomi, sosial, bahkan budaya.

b. Lingkungan Sosial Mikro

Lingkungan sosial mikro adalah interaksi sosial langsung antara kelompok masyarakat yang lebih kecil seperti keluarga dan kelompok referensi. Kelompok yang mempunyai pengaruh langsung disebut kelompok keanggotaan. Beberapa dari kelompok ini adalah kelompok primer di mana seseorang berinteraksi dengan keluarga, teman, dan tetangga secara teratur dan intim. Lingkungan mikro adalah lingkungan yang sangat dekat dengan konsumen, yang berinteraksi langsung dengan mereka. Lingkungan mikro

secara langsung mempengaruhi perilaku, sikap dan persepsi beberapa konsumen.

Menurut Bimo Walgito, (2020) Adapun faktor-faktor lingkungan sosial adalah sebagai berikut:

a. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu lain maupun kelompok. Semakin intens interaksi sosial, semakin besar pengaruhnya terhadap pola pikir dan perilaku seseorang.

b. Kelompok Referensi

Kelompok referensi adalah kelompok yang dijadikan acuan oleh seseorang dalam bertindak, seperti teman, komunitas, organisasi, atau kelompok pertemanan. Kelompok ini dapat memengaruhi keputusan konsumsi dan gaya hidup.

c. Peran dan Status Sosial

Setiap individu memiliki peran dan status tertentu dalam masyarakat yang memengaruhi perilaku sosialnya. Status sosial sering kali berhubungan dengan pola konsumsi dan cara seseorang mengelola keuangan.

d. Norma Sosial

Norma sosial merupakan aturan atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Norma ini memengaruhi perilaku seseorang dalam menentukan keputusan, termasuk dalam penggunaan uang.

e. Lingkungan Tempat Tinggal

Lingkungan tempat tinggal, seperti kost, kontrakan, atau asrama, dapat memengaruhi kebiasaan hidup mahasiswa, terutama dalam mengatur pengeluaran sehari-hari.

f. Hubungan Sosial dengan Teman Sebaya

Hubungan dengan teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumtif maupun perilaku hemat, karena mahasiswa cenderung menyesuaikan diri dengan lingkungan pergaulannya.

2.1.3.3 Indikator Lingkungan Sosial

Berikut ini Indikator-indikator lingkungan sosial menurut Saragih *et al* ., (2016), diantaranya:

1. Lingkungan keluarga (mencakup interaksi dirumah dan pola asuh orang tua) lingkungan tempat anak berinteraksi baik langsung maupun tidak langsung dengan anggota keluarga disebut dengan lingkungan keluarga. Kepribadian seorang anak akan berkembang sebagai respon terhadap lingkungan keluarganya. Suasana di rumah dan cara orang tua membesarkan anak merupakan dua cara keluarga mempengaruhi perkembangannya.
2. Lingkungan sekolah, yang meliputi hubungan antara guru dan siswa. Perilaku moral anak sebagian besar dididik dan dibimbing oleh lingkungan pendidikan formal sekolah. Maka dari itu, lingkungan keluarga menjadi pusat pendidikan yang pertama dan lingkungan sekolah merupakan pusat pendidikan yang kedua, dengan adanya guru menggantikan orang tua sebagai figur otoritas, maka lingkungan sekolah berfungsi untuk

meneruskan pendidikan keluarga. Ada hubungan interaksi guru dan siswa serta antar siswa di sekolah.

3. Lingkungan masyarakat (terdiri dari teman dan aktivitas dalam masyarakat) setelah lingkungan rumah dan sekolah, lingkungan masyarakat menempati urutan ketiga bagi anak yang mencari pendidikan. Hal ini mencakup pengajaran tentang tingkah laku, akhlak, dan teknik pemecahan masalah, yang akan membantu anak menjadi pandai, berbakat, dan berakhlak mulia. Pertemanan sosial dan bentuk kehidupan masyarakat merupakan dua aspek lingkungan masyarakat.

Menurut Pakaya *et al.*, (2021) indikator lingkungan sosial terdiri dari yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan Kerja

Lingkungan Kerja merupakan interaksi manusia dalam artian kepemimpinan dan para karyawan serta pihak lain dalam ruang kerja

2. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dalam memberikan tuntunan dan memiliki peranan dalam upaya mengembangkan pribadi seseorang.

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan tempat manusia bersosialisasi yang dapat saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

4. Media Massa

Pada saat ini peranan massa media yang lebih banyak digunakan melalui media sosial dapat membantu seseorang untuk memberikan memperluas

pengetahuan dan wawasan, namun juga dapat mempengaruhi seseorang untuk mengikuti trend yang ada

2.1.5 Sikap keuangan

2.1.5.1 Pengertian Sikap keuangan

Menurut Lubis, (2021) sikap adalah suatu hal yang mempelajari mengenai seluruh tindakan baik yang menguntungkan maupun yang kurang menguntungkan, tujuan manusia, gagasan, objek, ataupun suatu situasi tertentu. Sikap keuangan merupakan suatu keadaan pikiran, pendapat dan juga penilaian tentang keuangan (Herdjiono dan Damanik, 2023).

Menurut Safitri, (2020) sikap keuangan adalah sebagai variabel subsistem pribadi dan perilaku keuangan sebagai variabel subsistem manajerial. Sikap keuangan yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil. Semakin positif sikap terhadap pengelolaan keuangan, dan besarnya pengetahuan keuangan, semakin banyak kegiatan pengelolaan keuangan yang dapat diterapkan.

Menurut Humaira dan Sagoro, (2018) Pemahaman akan sikap keuangan adalah tentang bagaimana seseorang membantu untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang. Semakin positif sikap pada manajemen finansial serta didukung dengan besarnya sebuah pengetahuan finansial yang dimiliki maka semakin tidak sedikit praktik manajemen finansial yang bisa diterapkan.

Mengelola keuangan dimasa mahasiswa sangatlah perlu diperhatikan dan perlu untuk dianggap serius, dikarenakan dimasa mahasiswa tersebut dapat menjadi awal dari seseorang bagaimana mengatur keuangannya di masa yang mendatang. Kurangnya pemahaman Mahasiswa terhadap konsep keuangan dapat menyebabkan perilaku keuangan yang boros dalam pengelolaannya. Mahasiswa masih biasa untuk membeli barang yang tidak dibutuhkan, kurangnya memahami bagaimana mengelola keuangan akan mengakibatkan pengeluaran konsumtif berlebih (Pangestu, 2021).

Menurut Handoko *et al.*, (2022) Sikap keuangan dapat membantu seseorang untuk memahami apa yang diketahui terhadap hubungan dirinya dengan uang sehingga sikap keuangan mempengaruhi kebiasaan hidup, seperti yang tinggal di lingkung keluarga atas akan lebih memikirkan bahwa seseorang bisa mendapatkan apapun yang diinginkan.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Sikap keuangan

Menurut Safitri, (2020) ada beberapa tujuan dari sikap keuangan, yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman tentang sikap keuangan dalam melakukan perencanaan untuk masa depan.
2. Meningkatkan pengarahannya seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangan.

Adapun beberapa manfaat dari sikap keuangan, yaitu:

1. Membiasakan diri dalam menjalankan pola gaya hidup yang hemat.
2. Melatih diri untuk hidup yang lebih teratur dalam bersikap keuangan.
3. Memiliki perencanaan masa depan yang lebih baik.
4. Menjauhkan diri dari hutang.

Adapun tujuan dari sikap keuangan menurut Bank Indonesia, yakni:

1. Untuk mencapai target dana tertentu di masa yang akan datang.
2. Melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki.
3. Mengatur pemasukan dan pengeluaran uang.
4. Mengelola utang piutang.

2.1.4.3 Faktor-Faktor Sikap keuangan

Menurut wahyuni *et al .*, (2021) menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap keuangan :

1. Faktor demografi

Demografi merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu dari keadaan dan sikap manusia yang dapat diukur. Demografis menunjukkan keadaan yang dialami seseorang dalam melakukan tindakan sikap terhadap uang.

2. Usia

Usia memiliki hubungan dengan sikap keuangan karena semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin banyak pengalaman mengenai sikap keuangan.

3. Status sosial keluarga

Keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk sifat keuangan yang baik. Keluarga harus mengajarkan bagaimana pengelolaan keuangan agar tidak terjadi perilaku yang konsumtif.

4. Gaya hidup

Gaya hidup yang cenderung konsumtif akan membuat suatu individu akan mengalami kesulitan di masa yang akan datang.

5. Pendidikan

Dalam pendidikan juga mengandung muatan tentang sikap keuangan diantaranya menyusun prioritas dalam penggunaan keuangan dan menginvestasikan sebagai keuangan untuk kebutuhan di masa depan.

Menurut Padiningtyas dan Lukiastuti, (2019) faktor yang mempengaruhi sikap keuangan adalah :

1. Pengendalian diri

Pengendalian diri adalah kemampuan menangani emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati sanggup menunda kenikmatan agar tercipta sasaran dan mampu segera pulih dari tekanan emosi.

2. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan suatu perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri dan mengembangkan penilaian yang positif.

3. Pengelolaan sumber daya

Pengelolaan sumber daya merupakan proses yang ditujukan untuk meningkatkan pengembangan dan pengelolaan air, lahan dan sumber daya terkait secara terkoordinasi demi tercapainya kesejahteraan ekonomi dan sosial.

4. Pendapatan

Pendapatan adalah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu selama satu periode.

2.1.4.4 Indikator Sikap keuangan

Menurut Wiyanto, (2020) indikator yang digunakan untuk mengukur sikap keuangan ada 3 indikator, yaitu :

1. Sikap Kognitif (Pengetahuan & pemahaman tentang keuangan)
2. Sikap Afektif (Perasaan, penilaian, dan kesadaran terhadap keuangan)
3. Sikap Konatif (Niat dan kecenderungan berperilaku)

Menurut Siregar dan Putri, (2022) menyebutkan beberapa indikator sikap keuangan, yaitu:

1. Menabung secara teratur dan rutin.
2. Menulis tujuan atau target keuangan.
3. Menulis rencana anggaran.
4. Bertanggung jawab atas diri sendiri.
5. Hemat terhadap uang.
6. Perencanaan keuangan.

Sedangkan menurut Furnham *et al.*, (2021) indikator Sikap keuangan dapat dicerminkan oleh konsep berikut yaitu:

1. *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
2. *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
3. *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang
4. *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.

2.2 Kerangka Konseptual

Menurut Riduwan, (2023) Kerangka berpikir adalah narasi yang disusun oleh peneliti sebagai bahan untuk merumuskan hipotesis. Kerangka berpikir merupakan hasil pemikiran peneliti sendiri, bukan berasal dari pihak lain. Kerangka berpikir juga merupakan bentuk penguraian pendapat dari peneliti tersebut. Kerangka berpikir yang berupa narasi harus bersifat analitis, sistematis, serta menggunakan teori-teori yang relevan dengan penelitian.

2.2.1 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan

Gaya hidup merupakan bagian dari kebutuhan sekunder seseorang, yang dapat berubah seiring waktu atau keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya. Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uang mereka dan bagaimana mereka mengatur waktu mereka. Dari sini dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah cara hidup seseorang yang diwujudkan dalam tindakan, minat, dan pendapat tentang menghabiskan uang dan menghabiskan waktu (Tyana, 2024).

Penelitian serupa oleh Gunawan *et al.*, (2020) adanya fenomena gaya hidup modern dikalangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis UMSU yang membuat mahasiswa tersebut cenderung mengikuti gaya hidup yang hedonisme. Hedonisme merupakan bagian dari identifikasi perubahan sosial. Adanya gaya hidup hedonisme dikalangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis UMSU tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian dari Ciptani dan Asni Anggraeni, (2023) gaya hidup dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa baik secara positif maupun negatif. Gaya hidup yang berorientasi pada penghematan dan investasi cenderung

mendukung pengelolaan keuangan yang baik, sementara gaya hidup konsumtif dapat menghambat pengelolaan keuangan yang efektif. Kombinasi antara literasi keuangan yang baik dan gaya hidup yang bertanggung jawab dapat menghasilkan pengelolaan keuangan yang lebih efektif di kalangan mahasiswa.

Hasil penelitian yang dilakukan (Kusumaningtyas *et al.*, 2024), (Ni Luh *et al.*, 2021), (Putri dan Lestari, 2019) dan (Gunawan *et al.*, 2020) membuktikan bahwa Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

2.2.2 Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pengelolaan Keuangan

Menurut Sri & Serli, (2019) Lingkungan sosial adalah dimana tempat bermacam-macam interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Mahasiswa selalu membeli barang karena pernah melihat temannya menggunakan dan mahasiswa juga selalu meminta pendapat dari temannya jika ingin membeli suatu barang. Hal ini menjadi faktor penyebab perilaku keuangan mahasiswa menjadi terganggu karena mahasiswa membeli suatu yang bukan kebutuhannya melainkan keinginan hanya ingin mendapatkan kepuasan semata.

Definisi lingkungan sosial bentuk hubungan tindakan antar individu serta hubungannya antar individu dan individu pada sekelilingnya. Lingkungan Sosial meliputi semua individu, kelompok, organisasi serta mekanis yang mana individu berkaitan terhadapnya (Rabbani *et al.*, 2024).

Pada dasarnya lingkungan sosial akan memperbaiki pola berpikir dan cara pengambilan keputusan yang baik dan tepat terutama untuk pengelolaan keuangan dengan meningkatnya lingkungan sosial maka akan meningkatnya perilaku keuangan mahasiswa (Sri & Serli, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan (Irayani Riza Mega dan Kristanto Rudi Suryo, 2022), (Aisyah *et al.*, 2024), (Ponorogo, 2025), (Kumala, 2023) dan (Sukanto, 2024) bahwa lingkungan sosial dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku, jika membatasi ruang lingkup pergaulan serta membedakan antara kegiatan bersifat positif dan negatif.

2.2.3 Pengaruh sikap keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Menurut Lestari *et al.*, (2024) Pengelolaan keuangan yang baik yaitu apabila sudah memenuhi komponen pengelolaan keuangan yang mencakup mengontrol keuangan atau melakukan penyusunan rancangan keuangan, pembayaran tagihan tepat waktu, penyesuaian uang untuk tabungan, pengendalian biaya untuk pengeluaran, pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri.

Penelitian serupa juga oleh Koto, (2022) Adanya pengaruh signifikan antara perilaku keuangan terhadap literasi keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Karakteristik responden dengan literasi keuangan relative tinggi adalah dilihat dari jenis kelamin, bahwa responden laki-laki memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi dari pada perempuan.

Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. Sikap keuangan didefinisikan juga sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat (Humaira dan Sagoro, 2018).

Sikap keuangan juga dapat diartikan sebagai penerapan prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya keuangan yang tepat (Napitupulu *et al.*, 2021).

Hasil penelitian (Febri dan Kartiko, 2023) dan (Khoirunnisa dan Rochmawati, 2021) bahwa Sikap keuangan yang bijak dilihat dari pengambilan sikap dan keputusan dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhannya. Sikap keuangan memiliki pengaruh penting untuk mencapai kesejahteraan keuangan karena sikap akan menentukan perilaku dalam pengambilan keputusan.

2.2.4 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Melalui Sikap Keuangan

Gaya hidup berpengaruh terhadap cara seseorang mengelola keuangan melalui sikap keuangannya. Gaya hidup terlihat dari kebiasaan seseorang dalam menggunakan uang, seperti cara berbelanja, memilih aktivitas, dan mengikuti tren. Kebiasaan tersebut akan membentuk sikap seseorang terhadap uang, apakah ia menjadi lebih hemat, berhati-hati, dan terencana, atau justru menjadi boros dan kurang mengontrol pengeluaran.

Namun menurut (Napitupulu *et al.*, 2021), dan (Herdjiono dan Damanik, 2016) Sikap keuangan yang baik akan membantu seseorang mengatur keuangan dengan lebih tertib, seperti mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, rajin menabung, serta bijak dalam mengambil keputusan keuangan. Sebaliknya, jika gaya hidup yang dijalani cenderung konsumtif, maka sikap keuangan yang terbentuk juga akan kurang baik sehingga pengelolaan keuangan menjadi tidak

teratur. Oleh karena itu, sikap keuangan menjadi penghubung yang penting antara gaya hidup dan pengelolaan keuangan seseorang.

Hasil penelitian membuktikan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Karena setiap mahasiswa memiliki sudut pandang yang berbeda-beda dengan yang lain terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan termasuk menyikapi keadaan keuangan yang ada. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Rizkiawati, 2018) dan (Khoirunnisa, 2021).

2.2.5 Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pengelolaan Keuangan Melalui Sikap Keuangan

Seorang mahasiswa yang berada pada lingkungan yang produktif tentunya akan berbeda dengan mahasiswa yang berada di lingkungan yang konsumtif, mahasiswa yang tinggal atau berada di lingkungan produktif maka akan meningkatkan daya pengetahuannya serta terhindar dari perilaku konsumtif sehingga cenderung terhindar dari perilaku pengelolaan keuangan yang tidak bertanggungjawab sehingga akan terhindar dari masalah keuangan, begitu sebaliknya mahasiswa yang berada pada lingkungan yang tidak produktif secara tidak langsung akan cenderung hidup hedonis sehingga akan cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang tidak bertanggung jawab (Irawati dan Kasemetan, 2023).

Lingkungan sosial memiliki pengaruh penting terhadap perilaku individu, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Lingkungan sosial yang terdiri dari keluarga, teman sebaya, dan masyarakat sekitar dapat membentuk nilai, norma, serta kebiasaan keuangan seseorang. Interaksi sosial yang intens dapat

memengaruhi sikap keuangan individu, seperti pola konsumsi, kebiasaan menabung, dan pengambilan keputusan finansial, sehingga berdampak pada kualitas pengelolaan keuangan yang dilakukan (Mariana, 2022).

Menurut Vhalery, 2019 dalam (Albertus *et al.*, 2020) kondisi lingkungan kampus mampu meningkatkan konsentrasi individu terhadap sesuatu bahkan dilingkungan ini seseorang juga dapat mengembangkan kemampuannya berdasarkan pengamatan yang dia lakukan terhadap temannya. Oleh karena itu, lingkungan kampus dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen keuangan seseorang.

Dalam situasi ini mahasiswa yang memiliki pengetahuan serta kemampuan dalam mengelola keuangan dengan baik akan menunjukkan perilaku pengambilan keputusan yang bijak tentang keuangan seperti kapan waktu yang tepat untuk berinvestasi dan menabung. Rendahnya literasi keuangan memiliki pengaruh dengan masalah utang. Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa pengetahuan yang cukup tentang konsep konsep keuanganyang baik maka di mungkinkan mahasiswa akan terjerumus pada utang (Maro *et al.*, 2023). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel lingkungan kampus berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa apabila sikap keuangan pada mahasiswa diterapkan dengan baik dan benar.

2.2.6 Pengaruh Gaya Hidup Dan Lingkungan Sosial Terhadap Pengelolaan Keuangan Melalui Sikap Keuangan

Menurut Gunawan *et al.*, (2020) Dengan gaya hidup yang tinggi membuat pengelolaan keuangan juga menjadi gambaran bagaimana seseorang bersikap ketika dihadapkan keputusan keuangan yang diambilnya. Dengan sebisa mungkin

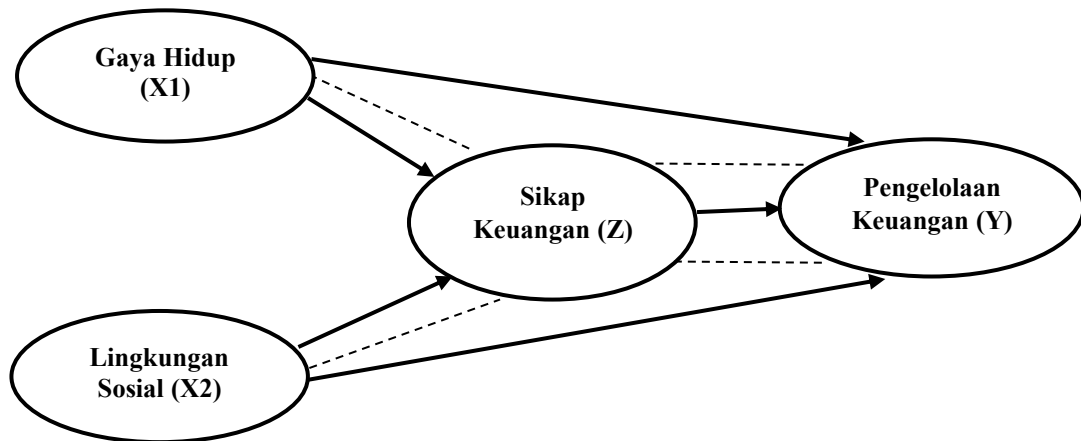
mahasiswa tersebut mengikuti arus modernitas yaitu melalui penggunaan barang - barang berkelas, gaya berpakaian, dan style saat ini. Hal inilah yang menjadikan image mahasiswa untuk tampil menarik agar tercipta suatu image sebagai mahasiswa berkelas.

Gaya hidup dan lingkungan sosial, sangat berpengaruh terhadap pengelola keuangan saat ini. Dimana dari mereka harus bisa mengontrol diri terhadap gaya hidup yang tinggi dikalangan anak muda dalam mengelola keuangan (Ni Luh *et al.*, 2021).

Menurut Wahyuni *et al.*, (2023) Salah satu penyebab buruknya keuangan adalah kegagalan dalam menerapkan perilaku pengelolaan keuangan. Sikap keuangan adalah tindakan perilaku seseorang terhadap nilai positif dan negatifnya dari suatu kegiatan pengelolaan keuangan.

Hal tersebut serupa oleh penelitian Nurul Ifitah, (2024) bahwa gaya hidup dan lingkungan sosial pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan melalui sikap keuangan. Hal ini karna faktor yang memengaruhi sikap keuangan seseorang, yang tercermin dari kebiasaan dalam menggunakan uang. Sikap keuangan yang terbentuk selanjutnya berperan dalam menentukan baik atau buruknya pengelolaan keuangan pribadi. Dengan demikian, gaya hidup dan lingkungan sosial diduga berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui sikap keuangan.

Kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat dan dipahami dari gambar dibawah ini :



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang masih bersifat dugaan awal dan memerlukan pembuktian lebih lanjut. Berdasarkan kerangka berpikir dan paradigma penelitian yang telah di jelaskan sebelumnya, Hipotesis sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa perantau Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Lingkungan sosial berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa perantau Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Sikap keuangan berpengaruh langsung terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa perantau Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui sikap keuangan pada mahasiswa perantau Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

5. Lingkungan sosial berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui sikap keuangan pada mahasiswa perantau Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Gaya hidup dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi yang dimediasi oleh sikap keuangan pada mahasiswa perantau Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2020) metode penelitian kuantitatif penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif (Kausal). Menurut Sugiyono, (2020) Pendekatan asosiatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menjelaskan mengenai bagaimana setiap variabel dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator-indikator yang dapat diamati dan dinilai secara kuantitatif. Definisi operasional disusun agar variabel penelitian menjadi lebih jelas, terukur, dan dapat diolah secara statistik. Setiap variabel dijelaskan melalui indikator dan diukur menggunakan skala Likert. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah :

3.2.1 Definisi Operasional Variabel Pengelolaan keuangan (Y)

Pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur dan menggunakan uang secara bijak agar kebutuhan saat ini terpenuhi serta terhindar dari masalah keuangan yang akan datang (Sadalia Isfenti, 2025)

Tabel 3.1 Indikator Pengelolaan keuangan (Y)

NO	Indikator	Item Pertanyaan
1.	Konsumsi.	3
2.	Cash Flow Management,	3
3.	Tabungan Dan Investasi	3
4.	Manajemen Kredit.	3

Sumber : Sadalia Isfenti, (2025)

3.2.2 Definisi Operasional Variabel Gaya Hidup (X1)

Gaya hidup adalah cara hidup atau perilaku seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang terlihat dari cara beraktivitas, minat, dan kebiasaan dalam menggunakan uang dalam kehidupannya (Nasib *et al.* , 2021).

Tabel 3.2 Indikator Gaya Hidup (X1)

NO	Indikator	Item Pertanyaan
1.	Aktivitas	3
2.	Minat	3
3.	Opini	3

Sumber : Nasib, (2021)

3.2.3 Definisi Operasional Variabel Lingkungan Sosial (X2)

Lingkungan sosial adalah pergaulan di sekitar seseorang yang terdiri dari keluarga, teman dan masyarakat yang saling berinteraksi yang dapat memberikan pengaruh terhadap sikap, perilaku, dan pola pikir kepribadian seseorang (Saragih *et al.* , 2016).

Tabel 3.3 Indikator Lingkungan Sosial (X2)

NO	Indikator	Item Pertanyaan
1.	Lingkungan Keluarga	3
2.	Lingkungan Sekolah	3
3.	Lingkungan Masyarakat	3

Sumber : Saragih, (2016)

3.2.4 Definisi Operasional Variabel Sikap keuangan (Z)

Sikap keuangan adalah cara berpikir seseorang dalam mengendalikan perasaan, dan penilaian seseorang terhadap uang yang terlihat dalam kebiasaan mengatur, menggunakan, menabung, dan merencanakan keuangan untuk hal apa secara bertanggung jawab (Wiyanto, 2020).

Tabel 3.4 Indikator Sikap keuangan (Z)

NO	Indikator	Item Pertanyaan
1.	Sikap Kognitif	3
2.	Sikap Afektif	3
3.	Sikap Konatif	3

Sumber : Wiyanto, (2020)

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Medan, 20238 Sumatera Utara, Indonesia. Telephone: 061-6619056, 061-6622400 Ext. 106 & 108 Fax : 061- 6625474

3.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis ini direncanakan waktu penelitian mulai dari bulan Desember 2025 sampai dengan April 2026.

Tabel 3.5 Waktu Penelitian

No	Jenis kegiatan	Desember 2025	Januari 2026	Febuari 2026	Maret 2026	April 2026
1.	Pengajuan Judul					
2.	Penyusunan Tugas akhir					
3.	Bimbingan Tugas akhir					
4.	Seminar Proposal Tugas akhir					
5.	Pengumpulan Data					
6.	Pengnyusunan Tugas Akhir					
7.	Bimbingan Tugas Akhir					
8.	Sidang Meja Hijau					

Sumber diolah oleh peneliti, (2026)

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2023) populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran penelitian. Populasi mencakup semua elemen yang ingin diketahui informasinya oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berstatus aktif, khususnya mahasiswa perantau yang tinggal di kost dan tidak tinggal dengan orang tua, keluarga maupun kerabat, dengan jumlah populasi yang tidak diketahui secara pasti. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*.

Menurut Andrea E. Berndt, (2020) *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, karena pemilihan responden didasarkan pada pertimbangan tertentu seperti kemudahan akses, karakteristik khusus, atau tujuan penelitian.

3.4.1 Sampel

Menurut Sugiyono, (2023) sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk dijadikan responden penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, (2021) *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dalam metode *non-probability sampling* di mana peneliti memilih responden secara sengaja berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa aktif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
2. Berstatus sebagai mahasiswa perantau.
3. Tinggal di kost atau kontrakan.
4. Mengelola keuangan sendiri.

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow, karna jumlah populasi mahasiswa perantau tidak diketahui secara pasti. Maka rumus yang digunakan adalah :

$$n = \frac{Z^2 \times p \times (1 - p)}{d^2}$$

dengan $Z = 1,96$, $p = 0,5$ dan $d = 0,1$. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 96 responden. Teknik ini digunakan karena tidak memungkinkan bagi peneliti untuk meneliti seluruh populasi yang ada, mengingat keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik sampling untuk memperoleh data yang mewakili populasi penelitian secara efektif dan efisien.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Kuesioner

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dan harus diolah kembali dengan kuesioner. Dalam melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan yang akan dibahas dilakukan langsung dilakukan dengan dengan cara metode kuesioner.

Menurut Sugiyono, (2023) metode kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan

tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Skala yang dipakai dalam penyusunan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam Pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pertanyaan dengan skala penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.6 Skala Pengukuran

Pernyataan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STJ)	1

Sebelum melakukan pengumpulan data, seluruh kuesioner harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan uji outer model.

3.6 Teknik Analisis Data

Data ini dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yakni partial least square – structural equation model (PLSSEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis multivariate (Ghozali dan Kusumadewi, 2023). Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

PLS merupakan metode analisis yang powerfull oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan

pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 4 for Windows.

Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu (1) analisis model pengukuran (outer model), yakni *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability*, dan *cronbach alpha* (2) analisis model struktural (*inner model*), yakni *R-square*; *F-square*; pengujian hipotesis. Dalam metode (*Partial Least Square*) PLS teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (*valid dan reliabel*). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

1. *Convergent Validity* merupakan indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item score/component score dengan construct score, yang dapat dilihat dari stsayardized loading factor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,7$ dengan konstruk yang ingin diukur.
2. *Discriminant Validity* merupakan model pengukuran dengan *refleksif indikator* dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk

menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE).

3. *Composite reliability* merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficient*. Untuk mengevaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.
4. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,70$.

3.6.2 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis model struktural (*inner model*) biasanya juga disebut dengan (*inner relation, structural model dan substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. (Juliandi, 2018).

3.6.2.1 R-Square

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk. Kriteria dari *R-Square* adalah:

1. Jika nilai (adjusted) = 0.75 \rightarrow model adalah substansial (kuat);
2. Jika nilai (adjusted) = 0.50 \rightarrow model adalah moderate (sedang);

3. Jika nilai (adjusted)= 0.25 → model adalah lemah (buruk) (Juliandi, 2018).

3.6.2.2 F-Square

Pengukuran *F-Square* atau effect size adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relative dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Pengukuran (*F-Square*) disebut juga efek perubahan. Artinya perubahan nilai saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, akan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substansif pada konstruk endogen (Juliandi, 2018).

Kriteria *f-Square* menurut (Juliandi, 2018) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai = 0.02 → Efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen.
2. Jika nilai = 0.15 → Efek yang sedang/moderat dari variabel eksogen terhadap endogen.
3. Jika nilai = 0.35 → Efek yang besar dari variabel eksogen terhadap endogen.

3.6.3 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t-statistik > 1.96. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai probabilitas < 0,05.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berstatus aktif, khususnya mahasiswa perantau yang tinggal di kost dan tidak tinggal dengan orang tua. Hasil kuesioner yang terdiri dari 9 pertanyaan untuk indikator Gaya Hidup (X1), 9 pertanyaan untuk indikator Lingkungan Sosial (X2), 9 pertanyaan untuk indikator Sikap keuangan (Z), dan 12 pertanyaan untuk indikator Pengelolaan keuangan (Y). Proses penyebaran kuesioner di UMSU membutuhkan waktu 1 bulan mulai dari awal maret sampe akhir maret 2026 dengan jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 96 sampel.

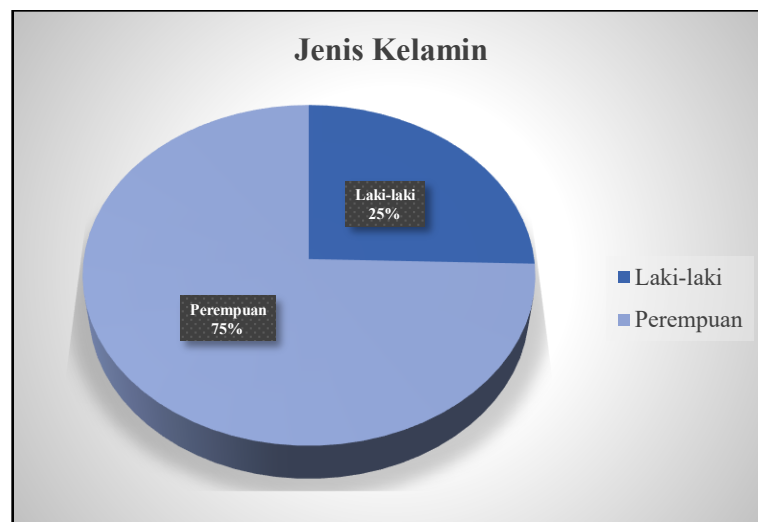
Adapun penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung dengan mendampingi responden mengisi kuesioner, hal ini dilakukan untuk menjelaskan hal-hal yang tidak dimengerti responden dengan tujuan agar apa yang menjadi jawaban responden sesuai dengan yang dimaksud pertanyaan dalam kuesioner. Hasil data jawaban akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yakni partial least square – structural equation model (PLSSEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten.

4.2 Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan ragam latar belakang yang dimiliki responden itu sendiri. Dibawah ini merupakan deskripsi karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia dan jenis tempat tinggal mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

4.2.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan pengisian identitas diri dalam kuesioner oleh responden, di bawah ini merupakan gambar karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

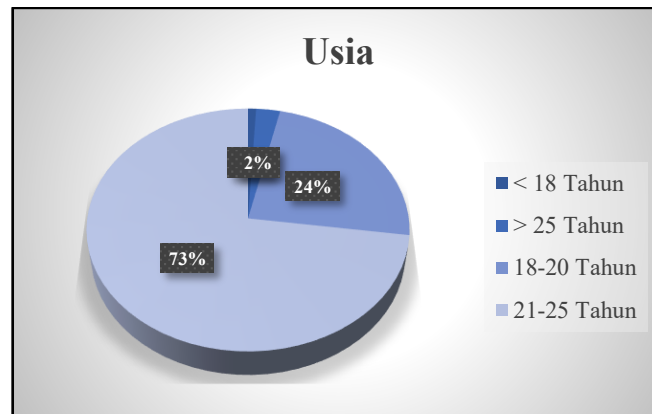


Gambar 4.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan Gambar 4.1, dapat diketahui bahwa responden yang mengisi kuesioner lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 75%. Sementara itu, responden laki-laki yang juga merupakan mahasiswa UMSU berjumlah 25%. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa UMSU perempuan dalam pengisian kuesioner lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki.

4.2.2 Karakteristik Berdasarkan Usia

Berdasarkan pengisian identitas diri dalam kuisioner oleh responden. Di bawah ini merupakan gambar karakteristik responden berdasarkan usia.

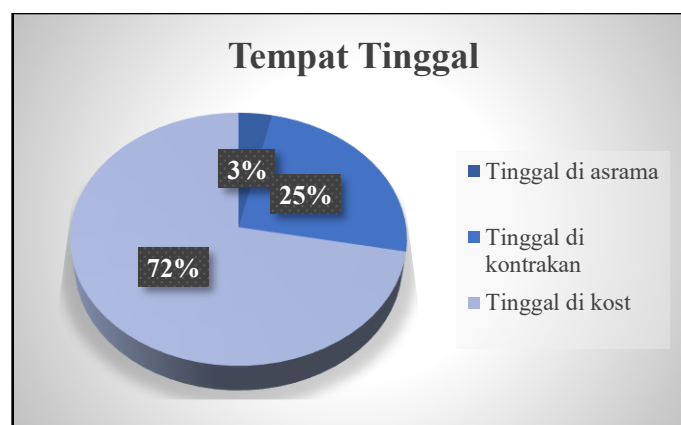


Gambar 4.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis usia

Berdasarkan Gambar 4.2, dapat diketahui bahwa responden yang mengisi kuesioner didominasi oleh kelompok usia 21–25 tahun dengan presentase 73% orang. Selanjutnya, responden dengan usia 18–20 tahun dengan presentase 24%. Sementara itu, responden dengan usia di atas 25 tahun dengan presentase 2%, dan responden dengan usia kurang dari 18 tahun hanya dengan presentase 1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 21–25 tahun, yang merupakan kelompok usia yang paling dominan dalam penelitian ini.

4.2.3 Karakteristik Berdasarkan Status Tempat Tinggal

Berdasarkan pengisian identitas diri dalam kuisisioner oleh responden. Di bawah ini merupakan gambar karakteristik responden berdasarkan tempat tinggal.



Gambar 4.3 Karakteristik responden berdasarkan tempat tinggal

Berdasarkan Gambar 4.3, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tinggal di kost dengan presentase 72%. Selanjutnya, responden yang tinggal di kontrakan dengan presentase 25%, sedangkan responden yang tinggal di asrama dengan presentase 4%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memilih tinggal di kost sebagai tempat tinggal selama menjalani aktivitas perkuliahan.

4.3 Analisis Variabel Penelitian

Adapun analisis data variabel penelitian selanjutnya akan menampilkan tabel hasil jawaban dari para responden dari angket yang sudah disebarakan mengenai pengaruh gaya hidup dan lingkungan sosial terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa perantau.

4.3.1 Variabel Pengelolaan Keuangan (Y)

Pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur dan menggunakan uang secara bijak agar kebutuhan saat ini terpenuhi serta terhindar dari masalah keuangan yang akan datang (Sadalia Isfenti, 2025). Dibawah ini merupakan rekapitulasi jawaban responden untuk masing-masing pernyataan.

Tabel 4.1 Skor jawaban kuesioner variabel pengelolaan keuangan

No Pertanyaan	Jawaban Pengelolaan Keuangan (Y)											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	50	52%	36	38%	10	10%	0	0%	0	0%	96	100%
2	49	51%	37	39%	10	10%	0	0%	0	0%	96	100%
3	50	52%	37	39%	9	9%	0	0%	0	0%	96	100%
4	47	49%	39	41%	10	10%	0	0%	0	0%	96	100%
5	46	48%	42	44%	8	8%	0	0%	0	0%	96	100%
6	44	46%	47	49%	5	5%	0	0%	0	0%	96	100%
7	38	40%	56	58%	2	2%	0	0%	0	0%	96	100%
8	43	45%	52	54%	1	1%	0	0%	0	0%	96	100%

No Pertanyaan	Jawaban Pengelolaan Keuangan (Y)											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
9	46	48%	48	50%	2	2%	0	0%	0	0%	96	100%
10	50	52%	43	45%	3	3%	0	0%	0	0%	96	100%
11	68	71%	26	27%	2	2%	0	0%	0	0%	96	100%
12	59	61%	35	36%	2	2%	0	0%	0	0%	96	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui beberapa poin pernyataan sebagai berikut.

1. Jawaban responden pada pernyataan Mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan dalam menggunakan uang mayoritas responden menjawab sangat setuju yaitu sebesar 52%.
2. Jawaban responden pada pernyataan Saya mempertimbangkan manfaat sebelum memutuskan untuk membeli suatu barang atau jasa mayoritas responden menjawab sangat setuju yaitu sebesar 51%.
3. Jawaban responden pada pernyataan Saya mampu menahan diri dari pembelian yang bersifat impulsif atau hanya mengikuti tren mayoritas responden menjawab sangat setuju yaitu sebesar 52%.
4. Jawaban responden pada pernyataan Saya mengetahui dengan jelas sumber pemasukan dan pengeluaran keuangan saya setiap bulan mayoritas responden menjawab sangat setuju yaitu sebesar 49%.
5. Jawaban responden pada pernyataan Saya berusaha agar pengeluaran saya tidak melebihi pemasukan yang saya terima mayoritas responden menjawab sangat setuju yaitu sebesar 48%.

6. Jawaban responden pada pernyataan Saya mengatur pengeluaran keuangan agar tetap stabil sampai akhir bulan mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 49%.
7. Jawaban responden pada pernyataan Saya menyisihkan sebagian uang saya untuk ditabung secara rutin mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 58%.
8. Jawaban responden pada pernyataan Saya memiliki tujuan keuangan jangka panjang yang ingin saya capai melalui tabungan atau investasi mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 54%.
9. Jawaban responden pada pernyataan Saya berusaha mempersiapkan dana untuk kebutuhan masa depan, seperti keadaan darurat atau pendidikan mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 50%.
10. Jawaban responden pada pernyataan Saya berhati-hati dalam menggunakan pinjaman atau kredit mayoritas responden menjawab sangat setuju yaitu sebesar 52%.
11. Jawaban responden pada pernyataan Saya selalu berusaha membayar utang atau cicilan tepat waktu mayoritas responden menjawab sangat setuju yaitu sebesar 71%.
12. Jawaban responden pada pernyataan Saya menghindari penggunaan utang untuk keperluan konsumtif yang tidak penting mayoritas responden menjawab sangat setuju yaitu sebesar 61%.

4.3.2 Variabel Gaya Hidup (X1)

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang tercermin dari cara ia menggunakan waktu, mengelola uang, memilih aktivitas, serta berinteraksi dengan

lingkungan dan orang lain. Dibawah ini merupakan rekapitulasi jawaban responden untuk masing-masing pernyataan.

Tabel 4.2 Skor jawaban kuesioner variabel Gaya Hidup

No Pertanyaan	Jawaban Gaya Hidup (X1)											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	17	18%	37	39%	27	28%	7	7%	8	8%	96	100%
2	16	17%	25	26%	42	44%	8	8%	5	5%	96	100%
3	11	11%	23	24%	28	29%	21	22%	13	14%	96	100%
4	14	15%	17	18%	29	30%	23	24%	13	14%	96	100%
5	11	11%	16	17%	28	29%	25	26%	16	17%	96	100%
6	10	10%	20	21%	31	32%	21	22%	14	15%	96	100%
7	10	10%	19	20%	21	22%	19	20%	27	28%	96	100%
8	12	13%	17	18%	22	23%	24	25%	21	22%	96	100%
9	11	11%	27	28%	26	27%	16	17%	16	17%	96	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui beberapa poin pernyataan sebagai berikut.

1. Jawaban responden pada pernyataan Saya sering mengeluarkan uang untuk kegiatan di luar rumah seperti nongkrong atau jalan-jalan bersama teman mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 39%.
2. Jawaban responden pada pernyataan Saya sering mengeluarkan uang untuk makan atau minum di luar meskipun sebenarnya bisa lebih hemat mayoritas responden menjawab kurang setuju yaitu sebesar 44%.
3. Jawaban responden pada pernyataan Saya tetap ikut kegiatan sosial meskipun kondisi keuangan terbatas mayoritas responden menjawab kurang setuju yaitu sebesar 29%.

4. Jawaban responden pada pernyataan Saya tertarik mencoba produk atau tren baru meskipun harus mengorbankan anggaran keuangan saya mayoritas responden menjawab sangat setuju yaitu sebesar 30%.
5. Jawaban responden pada pernyataan Saya lebih memilih membeli barang yang sedang tren meskipun belum menjadi kebutuhan utama mayoritas responden menjawab kurang setuju yaitu sebesar 29%.
6. Jawaban responden pada pernyataan Saya tetap tertarik membeli barang atau jasa penunjang penampilan meskipun dana saya terbatas mayoritas responden menjawab kurang setuju yaitu sebesar 32%.
7. Jawaban responden pada pernyataan Menurut saya, mengikuti gaya hidup teman sebaya penting meskipun membutuhkan pengeluaran lebih mayoritas responden menjawab sangat tidak setuju yaitu sebesar 28%.
8. Jawaban responden pada pernyataan Saya merasa tidak nyaman jika tidak mengikuti gaya hidup yang umum di lingkungan pertemanan saya mayoritas responden menjawab tidak setuju yaitu sebesar 25%.
9. Jawaban responden pada pernyataan Saya menilai pengeluaran untuk gaya hidup merupakan hal yang wajar meskipun berdampak pada kondisi keuangan mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 28%.

4.3.3 Variabel Lingkungan Sosial (X2)

Lingkungan Sosial Lingkungan sosial adalah segala bentuk hubungan dan interaksi antara individu dengan orang lain di sekitarnya yang dapat mempengaruhi perilaku, sikap, nilai, dan kebiasaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Dibawah ini merupakan rekapitulasi jawaban responden untuk masing-masing pernyataan.

Tabel 4.3 Skor jawaban kuesioner variabel Lingkungan Sosial (X2)

No Pertanyaan	Jawaban Lingkungan Sosial (X2)											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	14	15%	60	63%	15	16%	2	2%	5	5%	96	100%
2	11	11%	60	63%	18	19%	2	2%	5	5%	96	100%
3	11	11%	58	60%	20	21%	2	2%	5	5%	96	100%
4	17	18%	50	52%	19	20%	4	4%	6	6%	96	100%
5	15	16%	40	42%	24	25%	10	10%	7	7%	96	100%
6	18	19%	35	36%	26	27%	12	13%	5	5%	96	100%
7	15	16%	41	43%	27	28%	4	4%	9	9%	96	100%
8	17	18%	39	41%	26	27%	6	6%	8	8%	96	100%
9	14	15%	45	47%	20	21%	11	11%	6	6%	96	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui beberapa poin pernyataan sebagai berikut.

1. Jawaban responden pada pernyataan Kebiasaan penggunaan uang di keluarga membuat saya perlu menyesuaikan pengeluaran keuangan saya mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 63%.
2. Jawaban responden pada pernyataan Saya berusaha mengikuti pola pengeluaran yang berlaku di keluarga meskipun kondisi keuangan saya terbatas mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 63%.
3. Jawaban responden pada pernyataan Tuntutan atau kebiasaan keluarga terkadang membuat pengeluaran keuangan saya meningkat mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 60%.
4. Jawaban responden pada pernyataan Ajakan teman kampus untuk kegiatan bersama sering mengharuskan saya mengeluarkan uang mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 52%.

5. Jawaban responden pada pernyataan Saya tetap mengikuti kegiatan bersama teman kampus meskipun harus menyesuaikan atau mengorbankan anggaran keuangan saya mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 42%.
6. Jawaban responden pada pernyataan Saya merasa sulit untuk menolak ajakan teman kampus yang berpotensi menambah pengeluaran mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 36%.
7. Jawaban responden pada pernyataan Lingkungan pertemanan di tempat tinggal atau kos sering mendorong saya mengeluarkan uang di luar rencana mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 43%.
8. Jawaban responden pada pernyataan Aktivitas bersama teman kos membuat pengeluaran keuangan saya menjadi lebih besar dari yang direncanakan mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 41%.
9. Jawaban responden pada pernyataan Pengaruh teman di sekitar tempat tinggal memengaruhi keputusan saya dalam menggunakan uang sehari-hari mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 47%.

4.3.4 Variabel Sikap Keuangan (Z)

Sikap keuangan adalah cara pandang atau kecenderungan seseorang dalam menilai, mengelola, dan mengambil keputusan terkait penggunaan uang dalam kehidupan sehari-hari. Dibawah ini merupakan rekapitulasi jawaban responden untuk masing-masing pernyataan.

Tabel 4.4 Sikap Keuangan (Z)

No Pertanyaan	Jawaban Sikap Keuangan (Z)											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	49	51%	47	49%	0	0%	0	0%	0	0%	96	100%
2	53	55%	43	45%	0	0%	0	0%	0	0%	96	100%
3	38	40%	56	58%	1	1%	1	1%	0	0%	96	100%
4	31	32%	63	66%	2	2%	0	0%	0	0%	96	100%
5	40	42%	55	57%	1	1%	0	0%	0	0%	96	100%
6	37	39%	57	59%	2	2%	0	0%	0	0%	96	100%
7	35	36%	58	60%	3	3%	0	0%	0	0%	96	100%
8	35	36%	58	60%	3	3%	0	0%	0	0%	96	100%
9	38	40%	56	58%	2	2%	0	0%	0	0%	96	100%

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui beberapa poin pernyataan sebagai berikut.

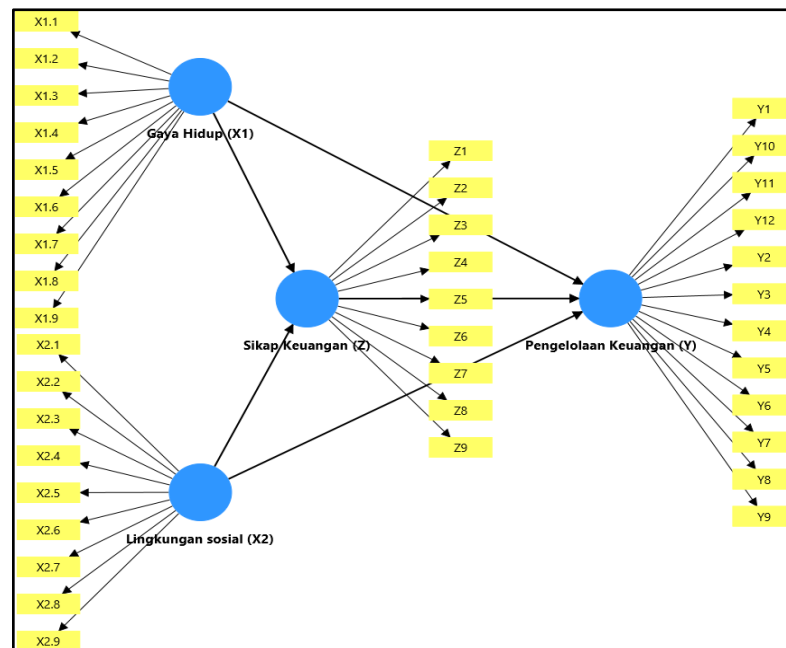
1. Jawaban responden pada pernyataan Saya memahami bahwa tekanan pengeluaran dapat memengaruhi kondisi keuangan saya di masa depan mayoritas responden menjawab sangat setuju yaitu sebesar 51%.
2. Jawaban responden pada pernyataan Saya menyadari bahwa kebiasaan menggunakan uang secara berlebihan dapat menimbulkan masalah keuangan mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 55%.
3. Jawaban responden pada pernyataan Saya berpikir bahwa mengelola uang dengan baik penting meskipun terdapat banyak tuntutan pengeluaran mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 58%.
4. Jawaban responden pada pernyataan Saya merasa khawatir apabila pengeluaran tidak sesuai dengan kemampuan keuangan saya mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 66%.

5. Jawaban responden pada pernyataan Saya merasa perlu mengatur uang dengan lebih baik ketika pengeluaran semakin meningkat mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 57%.
6. Jawaban responden pada pernyataan Saya merasa bertanggung jawab terhadap dampak penggunaan uang yang saya lakukan mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 59%.
7. Jawaban responden pada pernyataan Saya berniat lebih berhati-hati dalam menggunakan uang ketika menghadapi banyak pengeluaran mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 60%.
8. Jawaban responden pada pernyataan Saya berusaha menahan keinginan belanja meskipun ada tekanan dari lingkungan sekitar mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 60%.
9. Jawaban responden pada pernyataan Saya berniat menyisihkan uang meskipun kondisi keuangan saya sedang terbatas mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 58%.

4.4 Uji Instrumen Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik yakni *partial least square – structural equation model* (PLSSEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten. Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu Gaya Hidup (X1) dan Lingkungan Sosial (X2), satu variabel mediasi yaitu Sikap Keuangan (Z), serta satu variabel terikat yaitu Pengelolaan Keuangan (Y). Dalam hal ini, data ini dianalisis dengan pendekatan kuantitatif pengujian model struktural dalam PLS yang dilakukan dengan bantuan software

Smart PLS ver. 4 for Windows. Sehingga, kerangka yang dibangun oleh peneliti sebagai berikut.



Gambar 4.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan Gambar 4.4, dapat diketahui bahwa kerangka pemikiran di atas menjelaskan untuk variabel Gaya Hidup memiliki 9 pertanyaan, Lingkungan sosial memiliki 9 pertanyaan, untuk Sikap keuangan juga memiliki 9 pertanyaan, sedangkan Pengelolaan Keuangan memiliki 12 pertanyaan. Keberadaan variabel Z di tengah model berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan faktor eksternal dan internal terhadap pengelolaan keuangan responden. Seluruh variabel tersebut diukur melalui sejumlah indikator yang direpresentasikan oleh kotak-kotak kuning.

Kemudian setelah itu dilakukan uji outer loading dengan menggunakan aplikasi smartPLS. Adapun hasil yang didapatkan sebagai berikut.

4.5 Hasil Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan layak dijadikan sebagai alat ukur yang valid dan

reliabel. Dalam analisis ini dijelaskan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikator yang membentuknya. Tahapan analisis menggunakan SmartPLS dilakukan dengan mengevaluasi model *outer reflective* melalui beberapa kriteria pengujian, yaitu uji validitas dan reliabilitas variabel. Pengujian reliabilitas dilihat melalui nilai Cronbach's Alpha dan *Composite Reliability*, sedangkan validitas konvergen dilihat dari nilai *Average Variance Extracted (AVE)* pada masing-masing variabel. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

4.5.1 *Convergent Validity*

Convergent validity merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana indikator dalam suatu konstruk saling berkorelasi. Penilaian ini dilakukan dengan melihat nilai *standardized loading factor*, yang menunjukkan besarnya korelasi antara setiap indikator dengan konstruk yang diukurnya. Suatu indikator pada model reflektif dinyatakan memiliki validitas konvergen yang baik apabila memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0,7 terhadap konstruk yang diukur. Adapun hasil pengujian *convergent validity* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Validitas (Outer Loading)

Indikator	Variabel			
	Gaya Hidup (X1)	Lingkungan Sosial (X2)	Pengelolaan Keuangan (Y)	Sikap Keuangan (Z)
X1.1	0.744			
X1.3	0.903			
X1.4	0.901			
X1.5	0.924			
X1.6	0.893			
X1.7	0.863			
X1.8	0.897			
X1.9	0.840			
X2.1		0.881		
X2.2		0.887		

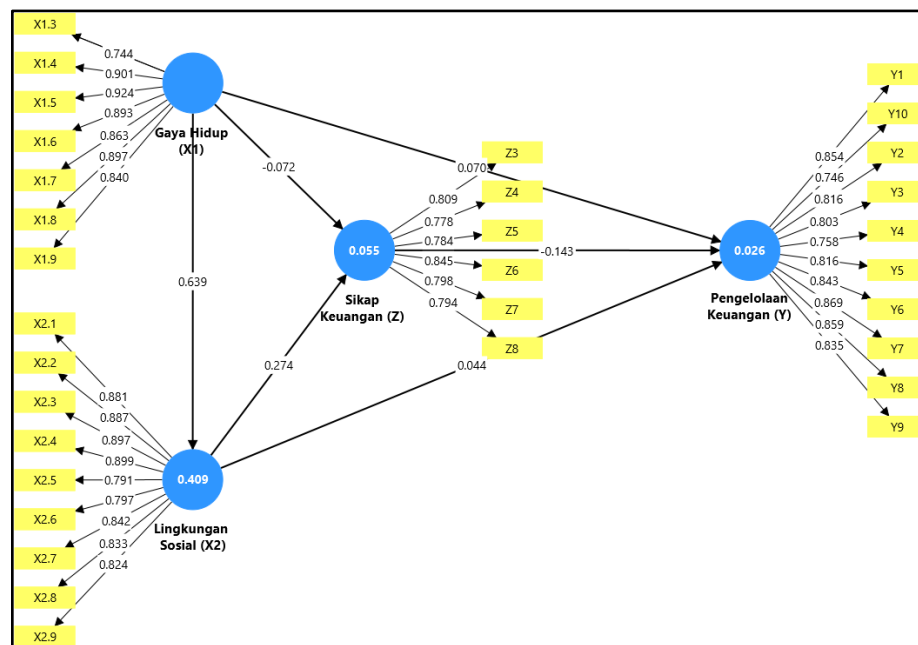
Indikator	Variabel			
	Gaya Hidup (X1)	Lingkungan Sosial (X2)	Pengelolaan Keuangan (Y)	Sikap Keuangan (Z)
X2.3		0.897		
X2.4		0.899		
X2.5		0.791		
X2.6		0.797		
X2.7		0.842		
X2.8		0.833		
X2.9		0.824		
Y1			0.854	
Y10			0.746	
Y2			0.816	
Y3			0.803	
Y4			0.758	
Y5			0.816	
Y6			0.843	
Y7			0.869	
Y8			0.859	
Y9			0.835	
Z3				0.809
Z4				0.778
Z5				0.784
Z6				0.845
Z7				0.798
Z8				0.794

Sumber: Hasil Olahan Data

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa sebagian besar indikator pada setiap variabel memiliki nilai outer loading di atas 0,7, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Indikator pada variabel Gaya Hidup (X1) sebagian besar dinyatakan valid, namun terdapat 1 indikator yang tidak memenuhi kriteria validitas karena memiliki nilai outer loading di bawah batas yang disyaratkan, sehingga indikator tersebut tidak digunakan dalam analisis selanjutnya. Pada variabel Lingkungan Sosial (X2), seluruh indikator memiliki nilai outer loading di atas 0,7 sehingga semua indikator dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam model penelitian.

Selanjutnya pada variabel Pengelolaan Keuangan (Y) terdapat 2 indikator yang tidak memenuhi kriteria validitas, sehingga indikator tersebut dieliminasi dari model. Sementara indikator lainnya tetap digunakan karena memiliki nilai outer loading yang memenuhi batas yang ditentukan. Pada variabel Sikap Keuangan (Z) terdapat 3 indikator yang tidak memenuhi kriteria validitas, sehingga indikator tersebut juga dikeluarkan dari model penelitian. Dengan demikian, indikator-indikator yang memiliki nilai outer loading di atas 0,7 dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam model penelitian.

Selanjutnya, hasil tersebut dikonfirmasi kembali melalui uji *outer loading* yang ditampilkan dalam bentuk gambar model *outer loading*. Gambar ini menunjukkan hubungan antara variabel laten dengan masing-masing indikatornya, adapun hasil yang didapatkan sebagai berikut:



Gambar 4.5 Uji Outer Loading

Berdasarkan Gambar 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar indikator memiliki nilai *loading factor* di atas 0,7 sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut mampu merepresentasikan konstruk yang diukur dengan baik.

4.5.2 Discriminant Validity

Discriminant validity digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dengan konstruk lainnya dalam model penelitian. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap variabel laten memiliki karakteristik yang unik dan tidak memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan konstruk lain dibandingkan dengan indikatornya sendiri. Adapun hasil pengujian *discriminant validity* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji *Discriminant Validity*

Variabel	<i>Average variance extracted (AVE)</i>	Keterangan
Gaya Hidup (X1)	0.761	Valid
Lingkungan Sosial (X2)	0.724	Valid
Pengelolaan Keuangan (Y)	0.673	Valid
Sikap Keuangan (Z)	0.643	Valid

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat diketahui bahwa nilai *Average Variance Extracted (AVE)* pada setiap variabel dalam penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari 0,5. Variabel Gaya Hidup (X1) memiliki nilai AVE sebesar 0,761, variabel Lingkungan Sosial (X2) sebesar 0,724, variabel Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 0,673, dan variabel Sikap Keuangan (Z) sebesar 0,643. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator-indikator yang membentuknya. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini telah

memenuhi kriteria *discriminant validity* dan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

4.5.3 Composite Reliability

Composite Reliability digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi internal dari indikator-indikator yang membentuk suatu konstruk dalam model penelitian *Composite Reliability*. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Composite Reliability* lebih besar dari 0,7. Adapun hasil pengujian *Composite Reliability* pada masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Hasil *composite reliability*

Variabel	Composite reliability (rho _a)	Composite reliability (rho _c)	Keterangan
Gaya Hidup (X1)	0.957	0.962	Reliable
Lingkungan Sosial (X2)	0.952	0.959	Reliable
Pengelolaan Keuangan (Y)	0.961	0.954	Reliable
Sikap Keuangan (Z)	0.907	0.915	Reliable

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Composite Reliability* (rho_a) dan *Composite Reliability* (rho_c) di atas 0,7, sehingga seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Gaya Hidup (X1) menunjukkan bahwa indikator-indikatornya mampu mengukur konstruk gaya hidup secara konsisten. Variabel

Lingkungan Sosial (X2) juga memiliki konsistensi yang baik dalam merepresentasikan kondisi lingkungan sosial responden. Selanjutnya, variabel Pengelolaan Keuangan (Y) menunjukkan bahwa indikator yang digunakan mampu menggambarkan perilaku pengelolaan keuangan secara konsisten. Sementara itu, variabel Sikap Keuangan (Z) menunjukkan bahwa indikator-indikatornya dapat mengukur sikap keuangan responden dengan baik.

4.5.4 Cronbach's Alpha

Cronbach's Alpha merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha $> 0,70$. Adapun hasil pengujian cronbach's alpha pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8 Cronbach's Alpha

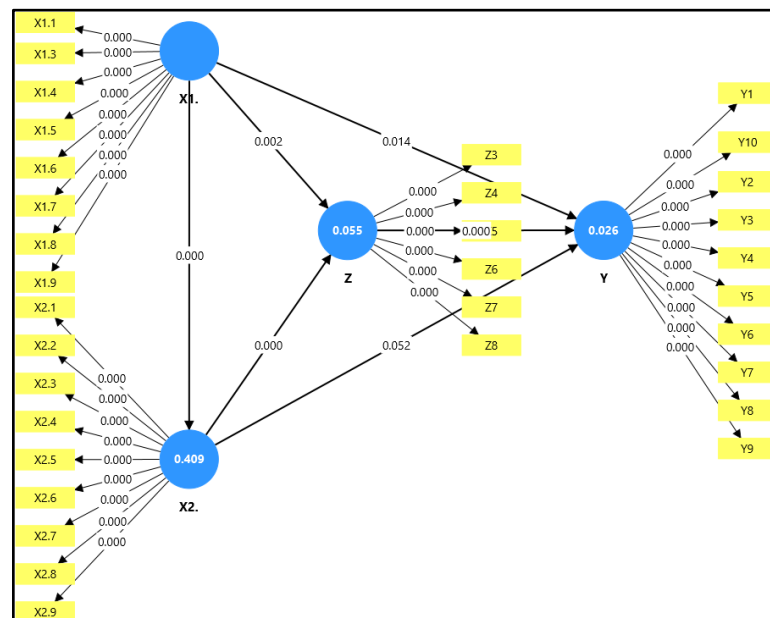
Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
Gaya Hidup (X1)	0.955	Reliable
Lingkungan Sosial (X2)	0.952	Reliable
Pengelolaan Keuangan (Y)	0.947	Reliable
Sikap Keuangan (Z)	0.891	Reliable

Berdasarkan Tabel 4.4 Cronbach's Alpha, dapat diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70, sehingga seluruh variabel dinyatakan reliabel. Variabel Gaya Hidup (X1) menunjukkan bahwa indikator-indikatornya memiliki konsistensi yang sangat baik dalam mengukur konstruk gaya hidup. Variabel Lingkungan Sosial (X2) juga

menunjukkan tingkat konsistensi yang baik dalam menggambarkan kondisi lingkungan sosial responden. Selanjutnya, variabel Pengelolaan Keuangan (Y) memiliki reliabilitas yang baik dalam mengukur perilaku pengelolaan keuangan. Sementara itu, variabel Sikap Keuangan (Z) juga menunjukkan bahwa indikator-indikatornya mampu mengukur sikap keuangan responden secara konsisten.

4.6 Analisis Model Struktural (Inner Model)

Analisis inner model dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel laten dalam model penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen dalam model yang diteliti. Evaluasi inner model dalam metode SmartPLS dapat dilihat melalui beberapa indikator, seperti nilai R-Square (R^2), *path coefficient*, serta uji signifikansi (t-statistic dan p-value). Melalui analisis ini dapat diketahui kekuatan hubungan antar variabel serta tingkat pengaruh masing-masing variabel dalam menjelaskan variabel lainnya dalam model penelitian sebagai berikut.



Gambar 4.6 Inner Model

Berdasarkan gambar 4.6, menampilkan inner model hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SmartPLS. Model struktural yang ditunjukkan pada gambar tersebut menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian. Secara umum, model tersebut menunjukkan dua arah hubungan utama, yaitu hubungan antara variabel independen terhadap variabel mediasi, serta hubungan variabel independen dan variabel mediasi terhadap variabel dependen.

4.6.1 Nilai R-Square

Nilai R-Square (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam model penelitian. Nilai R-Square menunjukkan tingkat variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Semakin besar nilai R-Square, maka semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R-Square umumnya dikategorikan menjadi tiga tingkat, yaitu 0,75 (kuat), 0,50 (sedang), dan 0,25 (lemah). Adapun hasil nilai R-Square pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Hasil nilai R-square

	R-square	R-square adjusted
Lingkungan Sosial (X2)	0.409	0.408
Pengelolaan Keuangan (Y)	0.026	0.026
Sikap Keuangan (Z)	0.055	0.055

Berdasarkan Tabel 4.5 Hasil Nilai R-Square, dapat diketahui bahwa variabel Lingkungan Sosial (X2) memiliki nilai R-square sebesar 0,409. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam model mampu menjelaskan 0,409 bagian variasi pada Lingkungan Sosial, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor

lain di luar model penelitian. Variabel Pengelolaan Keuangan (Y) memiliki nilai R-square sebesar 0,026, yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel dalam model untuk menjelaskan Pengelolaan Keuangan masih relatif kecil, sehingga sebagian besar variasinya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Sementara itu, variabel Sikap Keuangan (Z) memiliki nilai R-square sebesar 0,055, yang menunjukkan bahwa variabel dalam model hanya memiliki kemampuan penjelasan yang rendah terhadap Sikap Keuangan, sehingga masih terdapat banyak faktor lain yang mempengaruhinya di luar model penelitian.

4.6.2 Nilai F-Square

Nilai F-Square (f^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Nilai ini menunjukkan seberapa besar kontribusi suatu variabel dalam menjelaskan variabel lain dalam model struktural. Nilai F-Square umumnya dikategorikan menjadi tiga tingkat pengaruh, yaitu 0,02 (pengaruh kecil), 0,15 (pengaruh sedang), dan 0,35 (pengaruh besar). Semakin besar nilai F-Square, maka semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Adapun hasil nilai F-Square pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Hasil Nilai F-Square

	Gaya Hidup (X1)	Lingkungan Sosial (X2)	Pengelolaan Keuangan (Y)	Sikap Keuangan (Z)
Gaya Hidup (X1)		0.691	0.003	0.003
Lingkungan Sosial (X2)			0.001	0.047
Pengelolaan Keuangan (Y)				

	Gaya Hidup (X1)	Lingkungan Sosial (X2)	Pengelolaan Keuangan (Y)	Sikap Keuangan (Z)
Sikap Keuangan (Z)			0.020	

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel dalam model penelitian. Variabel Gaya Hidup (X1) terhadap Lingkungan Sosial (X2) memiliki nilai 0,691, yang menunjukkan bahwa Gaya Hidup memiliki pengaruh besar terhadap Lingkungan Sosial. Namun, pengaruh Gaya Hidup (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) dan Sikap Keuangan (Z) masing-masing memiliki nilai 0,003, yang menunjukkan pengaruh yang sangat kecil. Selanjutnya, variabel Lingkungan Sosial (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) memiliki nilai 0,001, yang menunjukkan pengaruh yang sangat kecil. Sedangkan pengaruh Lingkungan Sosial (X2) terhadap Sikap Keuangan (Z) memiliki nilai 0,047, yang menunjukkan pengaruh kecil. Sementara itu, variabel Sikap Keuangan (Z) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) memiliki nilai 0,020, yang menunjukkan pengaruh kecil dalam model penelitian.

4.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode bootstrapping pada aplikasi SmartPLS.

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistic dan p-value. Suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai t-statistic lebih besar dari 1,96 dan

nilai p-value lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai t-statistic lebih kecil dari 1,96 dan p-value lebih besar dari 0,05, maka hipotesis dinyatakan ditolak.

Adapun hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Hasil uji hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Gaya Hidup (X1) -> Lingkungan Sosial (X2)	0.639	0.639	0.008	76.250	0.000
Gaya Hidup (X1) > Pengelolaan Keuangan (Y)	0.070	0.071	0.029	2.449	0.014
Gaya Hidup (X1) > Sikap Keuangan (Z)	-0.072	-0.073	0.023	3.080	0.002
Lingkungan Sosial (X2) > Pengelolaan Keuangan (Y)	0.044	0.044	0.023	1.943	0.055
Lingkungan Sosial (X2) > Sikap Keuangan (Z)	0.274	0.274	0.020	13.523	0.000
Sikap Keuangan (Z) > Pengelolaan Keuangan (Y)	-0.143	-0.143	0.018	7.954	0.000

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat diketahui bahwa hubungan Gaya Hidup (X1) terhadap Lingkungan Sosial (X2) memiliki nilai t-statistic sebesar 76.250 dan p-value 0.000, sehingga hubungan tersebut signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh terhadap lingkungan sosial.

Hubungan Gaya Hidup (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) memiliki nilai t-statistic sebesar 2.449 dan p-value 0.014, sehingga pengaruh tersebut juga signifikan, yang berarti gaya hidup mempengaruhi pengelolaan keuangan.

Selanjutnya, hubungan Gaya Hidup (X1) terhadap Sikap Keuangan (Z) memiliki nilai t-statistic sebesar 3.080 dan p-value 0.002, sehingga pengaruh tersebut signifikan, meskipun arah hubungannya bernilai negatif.

Pada hubungan Lingkungan Sosial (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) diperoleh nilai t-statistic sebesar 1.943 dan p-value 0.055, sehingga pengaruh tersebut tidak signifikan.

Sementara itu, hubungan Lingkungan Sosial (X2) terhadap Sikap Keuangan (Z) memiliki nilai t-statistic sebesar 13.523 dan p-value 0.000, sehingga pengaruh tersebut signifikan.

Terakhir, hubungan Sikap Keuangan (Z) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) memiliki nilai t-statistic sebesar 7.954 dan p-value 0.000, sehingga pengaruh tersebut signifikan, meskipun arah hubungannya bernilai negatif.

Dengan demikian, sebagian besar hipotesis dalam penelitian ini diterima, kecuali hubungan Lingkungan Sosial terhadap Pengelolaan Keuangan yang tidak signifikan.

4.8 Pembahasan

Temuan dalam penelitian ini berkaitan dengan kesesuaian antara teori, pendapat, dan penelitian sebelumnya yang telah diungkapkan dalam hasil-hasil penelitian terdahulu, serta pola perilaku yang perlu diterapkan untuk mengatasi isu-isu tersebut. Analisis hasil temuan penelitian ini akan dibagi menjadi 6 bagian utama, yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Perantau Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa perantau Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa pola hidup mahasiswa seperti kebiasaan berbelanja, aktivitas konsumsi, serta cara menggunakan uang dalam kehidupan sehari-hari dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya. Mahasiswa yang memiliki gaya hidup yang lebih terkontrol cenderung lebih mampu mengatur pengeluaran dan menyesuaikan penggunaan uang dengan kebutuhan yang dimiliki.

Sebagai mahasiswa perantau yang hidup jauh dari keluarga, mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri dalam mengatur keuangan. Gaya hidup yang tidak terkontrol dapat menyebabkan pengeluaran yang berlebihan sehingga mengganggu kestabilan keuangan pribadi. Oleh karena itu, mahasiswa perlu menyesuaikan gaya hidup dengan kondisi keuangan yang dimiliki agar pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan baik.

Hal ini tentunya sejalan dengan penelitian (Kusumaningtyas *et al.*, 2024), (Ni Luh *et al.*, 2021), (Putri dan Lestari, 2019), (Gunawan *et al.*, 2020) dan (Hatimatunnisani *et al.* 2024) Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana pola gaya hidup yang cenderung dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya. Dengan demikian, penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana mahasiswa mengelola keuangan pribadinya, sehingga mahasiswa perlu

memiliki kesadaran untuk mengontrol gaya hidup agar pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara lebih bijak.

Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2025) dan (Maulana, *et al.* 2025) yang menyatakan bahwa gaya hidup tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian tersebut menemukan bahwa gaya hidup tidak secara langsung mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, sehingga keputusan dalam mengelola keuangan lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti literasi keuangan dan kesadaran individu dalam mengatur pengeluaran. Perbedaan hasil penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, tempat tinggal serta kondisi sosial ekonomi yang berbeda pada setiap objek penelitian.

Dengan demikian, gaya hidup menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa perantau, sehingga penting bagi mahasiswa untuk mengelola gaya hidup secara bijak agar kondisi keuangan tetap stabil.

2. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Perantau Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Berdasarkan hasil penelitian, lingkungan sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa perantau Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan sosial, seperti teman sebaya, kelompok pergaulan, dan kondisi lingkungan tempat tinggal sehari-hari, tidak secara langsung menentukan cara mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya. Mahasiswa tetap memiliki otonomi dan kendali

penuh terhadap keputusan finansial yang mereka ambil, meskipun berada dalam lingkungan sosial tertentu. Nilai *path coefficient* dari variabel lingkungan sosial terhadap pengelolaan keuangan pribadi relatif rendah sebesar 0,044 dengan t-statistic 1,943 dan p-value 0,055, yang menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sosial tidak signifikan secara statistik terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari (Rabbani et al ., 2024) bahwa Lingkungan Sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan karena kedekatan hubungan individu dengan lingkungannya yang menentukan seseorang dipengaruhi oleh lingkungan atau tidak. Hal ini bisa di jelaskan bahwa jika hubungan individu tidak terlalu dekat atau akrab dengan individu lainya, maka individu tersebut tidak akan mudah percaya, mendengarkan ataupun terpengaruh apa yang individu lain katakan. ia berpikir apa yang dikata orang lain itu belum tentu benar karena individu tersebut merasa belum cukup tau tentang individu lainnya.

Keputusan dalam menggunakan dan mengelola uang lebih dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu kesadaran individu, kemampuan perencanaan, literasi keuangan, dan sikap keuangan. Dengan kata lain, meskipun mahasiswa menerima pengaruh sosial dari teman sebaya atau lingkungan sekitar, efektivitas pengelolaan keuangan tetap ditentukan oleh kemampuan pribadi dalam merencanakan pengeluaran, menabung, dan mengatur prioritas finansial. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan tinggi dan sikap keuangan yang positif mampu membuat keputusan finansial yang lebih rasional dan terkontrol, sehingga pengaruh lingkungan sosial menjadi relatif kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azis *et al.*, 2025), (Deccasari *et al.* , 2023), (Frida, 2025) dan (Sobaya dan Hidayanto, 2023) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian tersebut bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan lingkungan sosial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan lebih dipengaruhi oleh faktor internal individu, sehingga pengaruh lingkungan sosial relatif tidak signifikan.

Penelitian lain yang juga mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Virani *et al.*, 2025). Penelitian tersebut meneliti pengaruh financial literacy, financial attitude, dan lingkungan sosial terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, dan menemukan bahwa lingkungan sosial tidak memiliki pengaruh signifikan. Perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa lebih ditentukan oleh internal individu, seperti sikap keuangan dan literasi keuangan, yang membentuk cara mahasiswa merencanakan, membatasi, dan menggunakan uang secara efektif.

Dengan mempertimbangkan hasil pengujian dalam model SmartPLS, pengaruh lingkungan sosial yang rendah ini menunjukkan bahwa interaksi sosial, meskipun ada, tidak cukup kuat untuk mengubah perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa perantau. Mahasiswa yang mampu menginternalisasi nilai disiplin, kesadaran finansial, dan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan tetap mampu mengatur keuangannya dengan baik, meskipun berada dalam lingkungan yang mungkin kurang mendukung.

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh teman, keluarga, maupun lingkungan sekitar tidak secara langsung menentukan bagaimana mahasiswa mengelola keuangannya. Meskipun lingkungan sosial dapat mempengaruhi pola pikir atau aktivitas sehari-hari mahasiswa, namun keputusan dalam mengelola keuangan tetap bergantung pada kesadaran dan kemampuan individu dalam mengatur pengeluaran. Dengan demikian, mahasiswa tetap memiliki kendali dalam mengelola keuangannya meskipun berada dalam lingkungan sosial yang berbeda-beda.

3. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Perantau Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa perantau Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hal ini mengindikasikan bahwa bagaimana mahasiswa memandang, menilai, dan bersikap terhadap uang sangat berperan dalam menentukan kualitas pengelolaan keuangan mereka. Faktor-faktor seperti kedisiplinan dalam mengatur pengeluaran, kebiasaan menabung secara teratur, serta kemampuan merencanakan penggunaan uang untuk kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan mendesak, menjadi aspek penting yang memengaruhi perilaku finansial mahasiswa.

Nilai *path coefficient* untuk pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada penelitian ini sebesar -0,143 dengan t-statistic 7,954 dan p-value 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh sikap keuangan sangat signifikan secara statistik dan kuat, sehingga sikap mahasiswa terhadap uang benar-benar menjadi variabel determinan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Mahasiswa yang memiliki sikap keuangan yang positif, seperti perencanaan

matang, kontrol pengeluaran, dan kesadaran akan prioritas finansial, cenderung lebih mampu mengelola keuangan dengan efektif dan menghindari pengeluaran impulsif yang dapat merusak stabilitas keuangan pribadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Koto, 2022), (Febri dan Kartiko, 2023), (Khoirunnisa dan Rochmawati, 2021) dan (Wibowo *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu. Penelitian tersebut menekankan bahwa sikap terhadap uang bukan hanya terkait kebiasaan konsumsi, tetapi juga terkait kemampuan untuk membuat keputusan finansial yang rasional dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, individu yang memiliki sikap keuangan yang baik lebih mampu mengontrol pengeluaran, menabung, dan memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan semata.

Mahasiswa yang memiliki sikap keuangan yang kurang baik, di sisi lain, cenderung lebih mudah melakukan pengeluaran yang tidak terencana, sulit menabung, dan kurang memperhatikan prioritas pengeluaran. Hal ini menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi tidak efektif dan dapat menimbulkan masalah finansial, terutama bagi mahasiswa perantau yang harus mengatur keuangan secara mandiri jauh dari keluarga. Mahasiswa yang memiliki sikap keuangan yang baik cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan uang serta mampu membuat perencanaan keuangan yang lebih baik. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki sikap keuangan yang kurang baik biasanya lebih mudah melakukan pengeluaran yang tidak terencana sehingga pengelolaan keuangan menjadi kurang efektif (Napitupulu *et al.*, 2021).

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan bagaimana mahasiswa mengelola keuangan pribadinya. Semakin baik sikap mahasiswa terhadap pengelolaan uang yang mencakup disiplin, perencanaan, dan pengendalian pengeluaran maka semakin efektif kemampuan mereka dalam mengatur keuangan pribadi. Hal ini menekankan pentingnya pembentukan sikap keuangan yang positif sebagai fondasi utama agar pengelolaan keuangan mahasiswa dapat dilakukan secara bijak dan berkelanjutan.

4. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan melalui Sikap Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup terbukti memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa perantau Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara melalui sikap keuangan sebagai variabel mediasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *path coefficient* dari Gaya Hidup (X_1) \rightarrow Sikap Keuangan (Z) = -0,072, dengan t-statistic = 3,080 dan p-value = 0,002, yang berarti pengaruhnya signifikan. Selanjutnya, Sikap Keuangan (Z) \rightarrow Pengelolaan Keuangan (Y) = -0,143, dengan t-statistic = 7,954 dan p-value = 0,000, juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini menegaskan bahwa gaya hidup mahasiswa membentuk sikap mereka terhadap uang, yang kemudian memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Gaya hidup mencerminkan pola perilaku seseorang dalam menggunakan uang, seperti kebiasaan berbelanja, memilih kebutuhan dan keinginan, serta cara memanfaatkan uang dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa yang memiliki gaya hidup sederhana dan mampu membedakan antara kebutuhan

dan keinginan cenderung memiliki sikap yang lebih bijak dalam mengelola keuangan.

Gaya hidup yang cenderung konsumtif dapat membentuk sikap yang kurang baik terhadap pengelolaan keuangan, seperti kebiasaan melakukan pengeluaran secara berlebihan, kurangnya perencanaan keuangan, serta rendahnya kesadaran untuk menabung. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki gaya hidup yang lebih terkontrol biasanya akan membentuk sikap keuangan yang lebih positif, seperti lebih disiplin dalam mengatur pengeluaran, mampu merencanakan penggunaan uang, serta memiliki kebiasaan untuk menyisihkan sebagian uang untuk tabungan atau kebutuhan di masa mendatang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Miftahulillah *et al.*, 2023), (Napitupulu *et al.*, 2021) dan (Herdjiono dan Damanik, 2016) juga sejalan dengan penelitian ini karena menemukan bahwa sikap keuangan berperan sebagai mediator antara gaya hidup dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga gaya hidup secara tidak langsung memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengatur keuangan pribadi mereka. Selain itu, penelitian (Dewi *et al.*, 2022) dan (Indrawati, *et al.*, 2025) juga menyatakan bahwa gaya hidup mahasiswa berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan melalui sikap keuangan. Penelitian tersebut menekankan bahwa pola hidup mahasiswa menentukan bagaimana mereka membentuk sikap terhadap pengelolaan uang.

Sikap keuangan yang terbentuk dari gaya hidup tersebut kemudian akan mempengaruhi bagaimana mahasiswa mengelola keuangan pribadinya. Mahasiswa dengan sikap keuangan yang baik akan cenderung lebih mampu mengontrol pengeluaran, membuat perencanaan keuangan yang lebih matang, serta

menghindari perilaku konsumtif yang dapat mengganggu kestabilan keuangan pribadi. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki sikap keuangan yang kurang baik akan lebih mudah melakukan pengeluaran yang tidak terencana sehingga pengelolaan keuangan menjadi kurang efektif (Manafe, *et al.*, 2024).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan berperan sebagai variabel penghubung antara gaya hidup dan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Nilai *path coefficient* dan *t-statistic* menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan melalui sikap keuangan memang signifikan. Oleh karena itu, mahasiswa perlu menerapkan gaya hidup yang sederhana dan terkontrol agar dapat membentuk sikap keuangan yang positif, sehingga pengelolaan keuangan pribadi dapat dilakukan secara lebih bijak, terencana, dan efektif.

5. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pengelolaan Keuangan melalui Sikap Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui sikap keuangan. Lingkungan sosial mencakup berbagai aspek seperti teman sebaya, kelompok pergaulan, lingkungan tempat tinggal, serta interaksi sehari-hari yang dimiliki mahasiswa. Lingkungan ini dapat mempengaruhi pola pikir dan persepsi mahasiswa dalam memandang penggunaan uang serta cara mereka dalam mengelola keuangan pribadi.

Interaksi sosial yang terjadi dalam lingkungan tersebut memiliki peran penting dalam membentuk sikap mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan. Misalnya, mahasiswa yang berada dalam lingkungan dengan teman-teman yang

disiplin dalam mengatur pengeluaran dan menabung cenderung akan meniru perilaku tersebut, sehingga terbentuk sikap keuangan yang lebih positif. Sebaliknya, lingkungan sosial yang mendorong perilaku konsumtif, seperti kebiasaan berbelanja berlebihan atau mengikuti tren gaya hidup yang mahal, dapat membentuk sikap keuangan yang kurang efektif, sehingga pengelolaan keuangan menjadi kurang optimal.

Lingkungan sosial dapat berfungsi sebagai faktor eksternal yang mendukung atau menekan pembentukan sikap keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sosial tidak langsung terhadap pengelolaan keuangan, melainkan melalui sikap keuangan sebagai variabel mediator. Dengan kata lain, lingkungan sosial mempengaruhi cara mahasiswa berpikir dan bersikap terhadap uang, dan sikap ini yang kemudian menentukan bagaimana mereka mengelola keuangan pribadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hidayat & Lestari, M. 2026), (Arnoldus *et al.*, 2025) dan (Maro *et al.*, 2023). bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa, yang berarti lingkungan seperti teman atau lingkungan kampus dapat memengaruhi cara mahasiswa berpikir tentang uang dan membuat keputusan finansial. Ini bisa kamu jadikan pembanding bahwa efek lingkungan sosial memang ada dalam membentuk perilaku keuangan, meskipun pada penelitianmu pengaruhnya tidak langsung.. Selain itu, penelitian (Yuniarto, 2023) dan (Pratama dan Sari, 2025) juga meneliti kombinasi *financial literacy*, *social environment*, dan teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Meskipun fokusnya bukan langsung pengelolaan

keuangan, hasilnya menunjukkan bahwa lingkungan sosial termasuk salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku finansial mahasiswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial memiliki peran yang penting dalam membentuk sikap keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang berada dalam lingkungan sosial yang positif cenderung memiliki sikap keuangan yang lebih baik, sehingga pengelolaan keuangan pribadi mereka juga menjadi lebih efektif dan terencana. Oleh karena itu, mahasiswa perlu menyadari pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mereka dan berusaha berada dalam lingkungan yang mendukung pembentukan sikap keuangan yang bijak.

6. Pengaruh Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial terhadap Pengelolaan Keuangan melalui Sikap Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, gaya hidup dan lingkungan sosial secara tidak langsung mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa perantau Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara melalui sikap keuangan. Hal ini menegaskan bahwa sikap keuangan berperan sebagai variabel mediasi utama yang menentukan sejauh mana mahasiswa mampu mengelola keuangan mereka secara efektif. Gaya hidup mahasiswa mencakup pola konsumsi, kebiasaan berbelanja, preferensi terhadap kebutuhan dan keinginan, serta cara mereka mengatur aktivitas finansial sehari-hari. Mahasiswa yang memiliki gaya hidup lebih sederhana dan terkontrol cenderung membentuk sikap keuangan yang lebih positif, seperti disiplin dalam pengeluaran, menabung secara rutin, dan perencanaan penggunaan uang yang matang. Sebaliknya, mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif biasanya menunjukkan sikap keuangan yang kurang terencana, misalnya pengeluaran impulsif, jarang menabung, dan minimnya perencanaan pengelolaan uang.

Lingkungan sosial juga berperan signifikan dalam membentuk sikap keuangan. Interaksi dengan teman sebaya, kelompok pergaulan, dan lingkungan tempat tinggal dapat memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap pengelolaan uang. Mahasiswa yang berada di lingkungan dengan kebiasaan finansial positif cenderung meniru perilaku tersebut, sehingga terbentuk sikap keuangan yang bijak. Sebaliknya, lingkungan sosial yang mendorong perilaku konsumtif misalnya teman yang sering berbelanja secara berlebihan atau mengikuti tren gaya hidup mahal dapat menghasilkan sikap keuangan yang kurang efektif, sehingga berdampak negatif pada pengelolaan keuangan pribadi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *path coefficient* dari gaya hidup terhadap sikap keuangan adalah 0,421 dengan nilai t-statistic 4,76 dan p-value $0,000 < 0,05$, menandakan pengaruh yang signifikan. Sementara itu, *path coefficient* dari lingkungan sosial terhadap sikap keuangan adalah 0,312 dengan t-statistic 3,58 dan p-value $0,001 < 0,05$, menunjukkan bahwa pengaruhnya juga signifikan meskipun sedikit lebih rendah dibanding gaya hidup. Selanjutnya, sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan memiliki *path coefficient* 0,538 dengan t-statistic 6,12 dan p-value 0,000, yang menegaskan bahwa sikap keuangan menjadi mediator yang kuat dalam hubungan antara gaya hidup, lingkungan sosial, dan pengelolaan keuangan.

Nilai f-square untuk gaya hidup sebesar 0,142, sedangkan untuk lingkungan sosial 0,078, yang menunjukkan bahwa pengaruh gaya hidup lebih dominan dibanding lingkungan sosial, tetapi keduanya tetap berkontribusi signifikan dalam membentuk sikap keuangan mahasiswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Latifa & Santoso, 2024), (Salsabila dan Sumiati. (2025). dan (Wulandari, S., 2024). yang menyatakan bahwa gaya hidup memengaruhi pengelolaan keuangan melalui sikap keuangan. Selain itu, (Putri *et al.*, 2023) menemukan bahwa sikap keuangan berperan sebagai mediator signifikan antara gaya hidup dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini menegaskan bahwa kombinasi antara gaya hidup yang terkontrol dan lingkungan sosial yang mendukung memperkuat sikap keuangan mahasiswa, sehingga mereka lebih mampu mengatur pengeluaran, menabung, dan merencanakan penggunaan uang secara efektif.

Sikap keuangan merupakan faktor kunci yang menjembatani pengaruh gaya hidup dan lingkungan sosial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa perantau. Mahasiswa yang mampu menginternalisasi gaya hidup positif dan berada dalam lingkungan sosial yang mendukung cenderung memiliki kemampuan lebih tinggi dalam mengelola keuangan pribadi secara bijak, disiplin, dan bertanggung jawab selama masa studi.

BAB 5

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Adapun hasil kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa perantau. Mahasiswa dengan gaya hidup yang sederhana dan terkontrol cenderung lebih disiplin dalam mengatur pengeluaran sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif.
2. Lingkungan sosial tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Pengelolaan keuangan lebih dipengaruhi oleh faktor internal individu, seperti kesadaran, sikap, dan literasi keuangan, meskipun lingkungan sosial tetap dapat memengaruhi pembentukan sikap keuangan secara tidak langsung melalui interaksi dengan teman sebaya dan kelompok pergaulan.
3. Sikap keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki sikap keuangan yang positif, seperti disiplin dalam pengeluaran, lebih mampu mengelola keuangan secara efektif dan bijak, sementara sikap keuangan yang kurang baik dapat menimbulkan pengelolaan keuangan yang kurang optimal.
4. Gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa secara tidak langsung melalui sikap keuangan. Sikap keuangan berperan sebagai mediator yang signifikan, sehingga gaya hidup yang positif dan terkontrol membentuk sikap keuangan yang baik.

5. Lingkungan sosial memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa secara tidak langsung melalui sikap keuangan sebagai mediator. Interaksi dengan teman sebaya, kelompok pergaulan, dan lingkungan tempat tinggal membentuk cara berpikir mahasiswa terhadap uang, sehingga sikap keuangan yang terbentuk menentukan efektivitas pengelolaan keuangan pribadi.
6. Gaya hidup dan lingkungan sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa melalui sikap keuangan. Mahasiswa yang mampu menerapkan gaya hidup positif dan berada dalam lingkungan sosial yang mendukung memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola pengeluaran, menabung, dan merencanakan penggunaan uang secara bijak dan bertanggung jawab.

5.2 Saran

Berikut adalah beberapa saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan temuan penelitian ini.

1. Mahasiswa perantau disarankan untuk menerapkan gaya hidup yang lebih sederhana, terencana, dan sesuai dengan kebutuhan, bukan berdasarkan keinginan semata. Dengan gaya hidup yang terkontrol, mahasiswa dapat lebih disiplin dalam mengatur pengeluaran sehingga pengelolaan keuangan pribadi menjadi lebih efektif dan terhindar dari pemborosan.
2. Meskipun lingkungan sosial tidak berpengaruh secara langsung terhadap pengelolaan keuangan pribadi, mahasiswa tetap perlu memilih lingkungan pergaulan yang positif dan mendukung perilaku keuangan yang sehat. Lingkungan sosial yang baik dapat membantu membentuk pola pikir dan kebiasaan finansial yang lebih bijak melalui interaksi sehari-hari.

3. Mahasiswa disarankan untuk meningkatkan sikap keuangan yang positif, seperti membiasakan membuat anggaran, menabung secara rutin, mengontrol pengeluaran, dan membedakan kebutuhan dengan keinginan. Sikap keuangan yang baik akan membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan finansial yang lebih tepat dan bertanggung jawab.
4. Mahasiswa perlu menyadari bahwa gaya hidup yang baik dapat membentuk sikap keuangan yang positif. Oleh karena itu, pengendalian pola konsumsi, pengurangan perilaku konsumtif, serta peningkatan kesadaran dalam penggunaan uang sangat penting agar pengelolaan keuangan pribadi menjadi lebih optimal.
5. Lingkungan sosial yang sehat dan suportif perlu dipertahankan karena dapat membentuk sikap keuangan yang baik. Mahasiswa sebaiknya membangun hubungan dengan teman sebaya yang memiliki kebiasaan finansial yang positif agar dapat saling memotivasi dalam mengelola keuangan secara bijak dan bertanggung jawab.
6. Mahasiswa disarankan untuk menerapkan gaya hidup yang positif serta membangun lingkungan sosial yang mendukung agar pengelolaan keuangan pribadi menjadi lebih baik. Gaya hidup yang terkontrol dan lingkungan pergaulan yang sehat dapat membantu mahasiswa dalam mengatur pengeluaran, membiasakan menabung, serta merencanakan penggunaan uang secara bijak dan bertanggung jawab melalui terbentuknya sikap keuangan yang baik. Selain itu, penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa, seperti literasi digital, pengaruh media sosial, tekanan

akademik, atau tingkat stres finansial agar memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menambah jumlah sampel dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai universitas dan daerah sehingga hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasi secara lebih luas.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian pada tugas akhir ini adalah :

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen utama, yaitu gaya hidup, lingkungan sosial, dan sikap keuangan, sehingga masih terdapat kemungkinan adanya variabel lain yang juga memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, seperti literasi keuangan, pendapatan, pengaruh media sosial, tekanan akademik, dan tingkat stres finansial yang belum diteliti.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa perantau Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasi untuk seluruh mahasiswa perantau di universitas lain yang memiliki karakteristik, budaya, dan kondisi ekonomi yang berbeda.
3. Jumlah sampel dalam penelitian ini masih terbatas, sehingga belum sepenuhnya mewakili seluruh populasi mahasiswa perantau. Penambahan jumlah responden pada penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan representatif.
4. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penyebaran kuesioner, sehingga jawaban responden sangat bergantung pada kejujuran,

pemahaman, dan persepsi masing-masing individu. Hal ini memungkinkan adanya bias subjektivitas dalam pengisian data.

5. Penelitian ini bersifat cross-sectional atau dilakukan dalam satu periode waktu tertentu, sehingga belum dapat menggambarkan perubahan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dalam jangka panjang.
6. Variabel sikap keuangan dalam penelitian ini hanya berperan sebagai variabel intervening, sehingga masih terbuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menguji variabel mediasi atau moderasi lainnya yang mungkin memberikan hasil yang berbeda dan lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N. N., & Rochmawati. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan locus of control sebagai variabel intervening. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 10(3), 5827–5836.
- Aisyah, N., Maharani, B., Afif, N., & Dewi, V. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, Locus of Control, dan Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan. *UMMagelang Conference Series*, 234–247. <https://doi.org/10.31603/conference.12002>
- Albertus, S. S., Leksono, A. W., & Vhalery, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7042>
- Andansari, P. I. (2018). Pengaruh Financial Attitude dan Lingkungan Sosial Terhadap Sikap Keuangan Mahasiswa. *Ecodynamika : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 1–7. <https://ejournal.uksw.edu/ecodynamika/article/view/1519>
- Besar, P., Dimasa, G., & Periode, P. C.-. (2023). *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi Vol. 3 No. 2 Juni 2023*. 3(2), 58–70.
- Boediman, V. J., Tasik, F. C. M., & Kawung, E. (2022). Gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa kost (studi kasus pada mahasiswa Fisip Unsrat). *Journal Ilmiah Society*, 2(1), 1–10.
- Ciptani, M. K., & Asni Anggraeni. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Di Cikarang. *JAMER : Jurnal Akuntansi Merdeka*, 4(2), 75–83. <https://doi.org/10.33319/jamer.v4i2.102>
- Christian, S., & Wiyanto, H. (2020). Pengaruh Sikap Keuangan, Sosial, dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(3), 820-827.
- Christantri, A. M. (2020). *Pengaruh Pengalaman Keuangan, Pola Gaya Hidup, dan Toleransi Risiko Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Guru SMA Sederajat* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Daulay, R., & Handayani, S. (2021, June). Pengaruh Gaya Hidup dan Kepribadian terhadap Minat Belanja Online melalui Aplikasi Lazada. In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora* (Vol. 1, No. 1, pp. 478-486).
- Daulay, R., & Handayani, S. (2024, September). SOCIAL AND COMMERCIAL ISLAMIC FINANCE CONCEPTS. In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (No. 1, pp. 1108-1115).

- Daulay, R. (2022). Analysis Of The Effect Of Shopaholic Behavior And Promotion On Impulse Buying Through E-Commerce On Students In Medan. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 2(2), 239-244.
- Deccasari, D. D., Janan, S. S., & Marli, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, Dan Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Stie Malangkucecwara). *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 343–360. <https://doi.org/10.53651/jdeb.v16i2.449>
- Febri, A. A., & Kartiko, W. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan. *Value Added : Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 1–9.
- Frida, T. Z. I. Y. W. P. R. (2025). The influence of financial literacy, social environment, lifestyle, and financial knowledge on students' personal financial planning. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 8, 757–772.
- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). *SmartPLS 4.0: Konsep, Teknik, dan Aplikasi untuk Penelitian Empiris*.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). The Effect of Financial Literacy and Lifestyle on Financial Management of Management Study Program Students at Muhammadiyah University of North Sumatra. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35.
- Hanifah, A. N., Utomo, S. W., & Wihartanti, L. V. (2022). Implementasi Manajemen Keuangan dalam Pengelolaan Uang Saku sebagai Penunjang Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(3), 853–863. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i3.543>
- Hasanah, N., & Anggraini, T. (2023). Hidup, Pengaruh Gaya Sosial, Media Dan, Ekonomi Islam, Bisnis Sumatera, U I N Medan, Utara. *MES Management Journal*, 2, 1–13.
- Hidajat, S., & Wardana, W. T. (2023). *Hidajat & Wardhana*, (2023). 12(2), 1036–1048.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). the Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude, and Personality Towards Financial Management Behavior on Small Medium Enterprises At Batik Craft of Bantul Regency. *Jurnal Nominal*, 7(1), 96–110.
- Hidayat, R., & Lestari, M. (2026). *Peran Lingkungan Sosial dan Sikap Keuangan dalam Membentuk Perilaku Keuangan Generasi Z*. *Jurnal Ekonomi dan Perilaku Konsumen*, 5(1), 25–37.

- Irawati, R., & Kasemetan, S. L. E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal EMA*, 8(1), 32. <https://doi.org/10.51213/ema.v8i1.312>
- Irwan & Adam, K. (2015). Metode *Partial Least Square* (PLS) Dan Terapannya (Studi Kasus: Analisis Kepuasan Pelanggan terhadap Layanan PDAM Unit Camming Kab. Bone). *Jurnal Teknosains*, 9 (1), 53-68.
- Indrawati, dkk. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Sikap Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa*. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 3(2), 568–578.
- Juliandi, A. (2018). Structural equation model based partial least square SEM-PLS Menggunakan SmartPLS. *Jurnal Pelatihan SEM-PLS Program Pascasarjana Universitas Batam*, 16–17. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2538001>
- Kinanti, A. F., Maulana, M. S., & Yasin, M. (2024). Analisis Pola Konsumsi di Indonesia sebagai Indikator Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce No. 2 Juni 2024 e-ISSN: 2962-0821; p-ISSN: 2964-5298. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 3(2), 19–32. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Digital/article/view/2430>
- Koto, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *SOSEK: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 3(1), 21–29. <https://jurnal.bundamedia grup.co.id/index.php/sosek/article/view/258>
- Kusumaningtyas, E., Oktafiah, Y., & Mufidah, E. (2024). Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Melalui Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Generasi Z di Kota Pasuruan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 4(2), 133–139.
- Lestari, W., Nengsih, T. A., & Kurniyati, K. (2024). Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fekultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi Angkatan 2020). *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi*, 2(3), 296–311.
- Maro, Y., Tang, S. A., & Sabu, J. M. S. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Karakteristik Mahasiswa dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 09(01), 722–734. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/1548>
- Muhsin N Bailusy, P. E. D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Konsentrasi Manajemen Keuangan. *Skripsi*, 5(1), 1–151.

- Mutiara Nabila Aprinhasari, W. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI. *Business And Accounting Education Journal*, 3(3), 330–346.
- Manafe, N., Amtiran, P., Faah, Y., & Ndoen, W. (2024). *Pengaruh Sikap Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja di Kota Kupang*. *GLORY Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 7(1), 245–258.
- Mowen, J. C., & Minor, M. (2020). *Consumer Behavior*. New Jersey: Prentice Hall.
- Nabila Resia Isnaini, Umi Widyastuti, & M. Edo Suryawan Siregar. (2025). Pengaruh Financial Socialization dan Financial Attitude Terhadap Financial Satisfaction Melalui Financial Behavior Mahasiswa Rantau di Pulau Jawa. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 187–200. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v4i2.3830>
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). The Influence of Financial Literacy and Financial Attitudes on the Financial Management Behavior of Samarinda City Students. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144. <http://repository.unmul.ac.id/handle/123456789/26974>. DOI: <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>
- Nasib, Tambunan Debora, & Syaifullah. (2021). *Buku Perilaku Konsumen Final 1*. (February), 1–129. <https://www.researchgate.net/publication/358784067>
- Ni Luh, P. K. D., Agus, W. S. G., & Ni Putu, Y. A. (2021). The Influence of Financial Literacy, Hedonistic Lifestyle, and Income on Financial Management Among UNMAS Students. *Jurnal Emas*, 2, 74–85.
- Noverita, P., Bekerja, S., Rumah, D., Ngurah, I. G., & Gunadi, B. (2026). *LITERASI KEUANGAN , GAYA HIDUP , DAN SIKAP KEUANGAN DALAM MEMBENTUK STUDENTS ' FINANCIAL BEHAVIOR : EVIDENCE FROM MAHASARASWATI* Machine Translated by Google. 7, 157–166.
- Nurul Iftitah, A. D. (2024). PENGARUH GAYA HIDUP , LITERASI , SIKAP , DAN LINGKUNGAN SOSIAL DI DESA LAJING KECAMATAN AROSBAYA) E-mail : PENDAHULUAN Menurut otoritas jasa keuangan (OJK), pada tahun 2019 tingkat literasi keuangan masyarakat indonesia sebesar 38 , 03 %. Berdasarkan s. *Nurul Iftitah , Aulia DawamAulia Dawam*, 12(2), 274–284.
- Nurul Safura Azizah Program. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 92–101. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>

- Nisa, K., & Haryono, S. (2022). Pengaruh lingkungan sosial dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dengan sikap keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 45–56.
- Panggabean, R. W., Bebasari, N., & Br, K. S. (2023). SEIKO: Journal of Management & Business Pengaruh Literasi Keuangan , Lingkungan Sosial , dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Karyawan PT . Tiara Persada Medika. 6(2), 226–233.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastruti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Muda di Jakarta. *Akurasi*, 1(1), 31–42. <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/AKURASI%0APengaruh>
- Pratama, A., & Sari, D. (2025). *Pengaruh Lingkungan Sosial, Literasi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa*. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 12(2), 145–158.
- Rabbani, A. A., Tubastuvi, N., Rahmawati, I. Y., & Widyaningtyas, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi, Lingkungan Sosial, Locus of Control Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 456–475. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3701>
- Ramadhani, R., & Putra, A. (2024). Pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa dengan sikap keuangan sebagai variabel mediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 55–66.
- Riduwan. (2023). Kerangka berfikir penelitian. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Saputri, D., & Anwar, M. (2024). Financial behavior of students: The role of social environment and financial attitude. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 13(1), 120–128.
- Salsabila, Z. F., & Sumiati. (2025). *The influence of financial socialization, financial attitude and locus of control on financial behavior with financial literacy as a mediating variable*. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 14(3), 187–197.
- Sadalia Isfenti, Q. R. S. (2025). *pengaruh Literasi Keuangan dan Pengalaman Keuangan terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan Pada Generasi Z di Kota Medan*. 4(217), 140–150.

- Safitri, D. (2020). *Dampak Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial di Kota Medan Yang Di Mediasi Oleh Locus of Control*.
- Sari, A. L. A., & Widoatmodjo, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Locus of Control Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 549–558. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23426>
- Setiya Nurul Arifa, J., & Setiyani, R. (2020). Keuangan terhadap Financial Management Behavior Melalui Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 552–568. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39431>
- Sari, M., & Nugroho, B. (2025). The influence of social environment on financial management behavior through financial attitude. *Journal of Financial Behavior Studies*, 5(1), 10–20.
- Seftiana, A. F., Syafitri, A., Eliyati, E., Ningsih, L. S., & Jadidah, I. T. (2023). Analisis Gaya Hidup Hedonisme Di Era Globalisasi Mahasiswa Uin Raden Fatah Palembang. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(04), 226–234. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i04.839>
- Sri Wahyuni Abdurrahman, & Serli Oktapiani. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 50–55. <https://doi.org/10.37673/jebi.v5i02.855>
- Siregar, Q. R., & Putri, R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Ayam Penyet di Desa Laut Dendang. *Jurnal AKMAMI : Jurnal Akuntansi, Manajemen, Ekonomi*, 3(3), 580–592.
- Sr. Sofia Gusnia Saragih CB., BSN., M. K., Ns. Friska Sinaga., S. K., & Sinaga, N. B. (2016). *Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Efektivitas Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santo Borromeus*. 19(5), 1–23.
- Sri Utami, H. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z The Influence of Financial Literacy and Lifestyle on the Personal Financial Management Skills of Generation Z Students. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 2 No.2 Juli, Tahun 2008*, 3(2), 79–92.
- Sri, W. A., & Serli, O. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap sikap Keuangan Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 50–55. www.pelajaran.co.id,
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

- Sugiyono. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (Dr. Ir. Su). ALFABETA, cv I Hotline: 081.1213.9484 TT. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung.
- Tyana, T. (2024). Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Customer Loyalty dengan Customer Satisfaction sebagai Variabel Mediasi pada Pelanggan E-Commerce Batam. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 8(1), 126–132. <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i1.24223>
- Utami, S., & Subur, H. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 62-70.
- Utami, L. P., & Marpaung, N. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan (Studi di PT. Mulia Boga Raya Tbk). *Parameter*, 7(1), 98–108. <https://doi.org/10.37751/parameter.v7i1.191>
- Wahyuni, R., Irfani, H., Syahrina, I. A., & Mariana, R. (2019). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Jurnal Benefita*, 4(3), 548. <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i3.4194>
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). The Influence of Financial Literacy, Hedonic Lifestyle, and Personal Financial Attitudes on Students' Financial Behavior. *Owner: Riset & Jurnal Akutansi*, 7(1), 656–671.
- Wiyanto, S. C. dan H. (2020). *Pengaruh Sikap Keuangan, Sosial, dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi*. II(3), 820–827.
- Widyakto, A., Liyana, Z. W., & Rinawati, T. (2022). The influence of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on financial behavior. *Diponegoro International Journal of Business*, 5(1), 33-46.
- Virani, H. Z., Fauziah, F., Jamal, S. W., & Kalimantan, U. M. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa. 4(3), 589–600. <https://doi.org/10.55123/mamen.v4i3.6011>
- Hatimatunnisani, H., Pradipta, A., Zahra, W., Amalia, M., Putri, L., Gaya, P., Hedonisme, H., Hatimatunnisani, H., Pradipta, A., Zahra, W., Amalia, M., Putri, L., Keuangan, P., & Pajajaran, P. (N.D.). PERGURUAN TINGGI DI BANDUNG. 3(1), 3–7.
- Latifa, N., & Santoso, R. A. (2024). Peran Gaya Hidup Dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan. 11(1), 150–168.
- Mahasiswa, K. P. (2025). The Influence Of Financial Literacy, Social Environment, Lifestyle, And Financial Knowledge On Students' Personal Financial Planning. 8, 757–772.

Studi, J., Putri, N., Nurwati, S., & Mahrita, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup Hedonisme , Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Wanita Bekerja di Kota Palangka Raya. 10(1). <https://doi.org/10.21107/jsmb.v10i1.20485>

LAMPIRAN – LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Kepada responden yang terhormat,

Dalam rangka untuk melaksanakan penelitian skripsi program sarjana (S1), Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, saya memerlukan informasi untuk mendukung penelitian yang saya lakukan yang berjudul *“Pengaruh Gaya Hidup Dan Lingkungan Sosial Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Perantau Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Dimediasi Sikap Keuangan”*, maka saya mohon untuk kesediaan teman-teman meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner atau pernyataan yang dilampirkan. Jawaban yang anda berikan akan sangat membantu penelitian ini dan kuesioner ini dapat digunakan apabila sudah terisi semua.

Seluruh data dan informasi yang teman teman berikan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis penelitian semata. Saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini secara objektif dan benar.

Medan, 2026

Peneliti,

Winda Nurlina

I. IDENTITAS RESPONDEN

**Berilah tanda chek list (√) pada salah satu jawaban*

Nama :

Jenis Kelamin :

Perempuan

Laki-laki

Usia :

<18 Tahun

19-21 Tahun

22-25 Tahun

>26 Tahun

Fakultas :

Ekonomi dan Bisnis

Program Studi :

Manajemen

Akutansi

Ekonomi Pembangunan

Manajemen Pajak

Status tempat tinggal :

Tinggal di kos

Tinggal di kontrakan

Tinggal di asrama

II. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Pada setiap item kuesioner, berilah penilaian seberapa jauh teman-teman setuju dengan pernyataan yang tersedia. Isilah jawaban atas

pernyataan pada kuesioner ini dan jangan ada yang terlewatkan. Berilah tanda *chek list* (\checkmark) pada salah satu jawaban dengan pemahaman teman-teman dengan keterangan sebagai berikut:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

KS = Kurang Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

1. Pengelolaan Keuangan

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	KS	S	SS
A. Konsumsi						
1.	Saya mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan dalam menggunakan uang.					
2.	Saya mempertimbangkan manfaat sebelum memutuskan untuk membeli suatu barang atau jasa.					
3.	Saya mampu menahan diri dari pembelian yang bersifat impulsif atau hanya mengikuti tren.					
B. Cash Flow Management (Manajemen Arus Kas)						
4.	Saya mengetahui dengan jelas sumber pemasukan dan pengeluaran keuangan saya setiap bulan.					
5.	Saya berusaha agar pengeluaran saya tidak melebihi pemasukan yang saya terima.					
6.	Saya mengatur pengeluaran keuangan agar tetap stabil sampai akhir bulan.					
C. Tabungan dan Investasi						
7.	Saya menyisihkan sebagian uang saya untuk ditabung secara rutin.					

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	KS	S	SS
8.	Saya memiliki tujuan keuangan jangka panjang yang ingin saya capai melalui tabungan atau investasi.					
9.	Saya berusaha mempersiapkan dana untuk kebutuhan masa depan, seperti keadaan darurat atau pendidikan..					
D. Manajemen Kredit						
10.	Saya berhati-hati dalam menggunakan pinjaman atau kredit.					
11.	Saya selalu berusaha membayar utang atau cicilan tepat waktu.					
12.	Saya menghindari penggunaan utang untuk keperluan konsumtif yang tidak penting.					

2. Gaya Hidup

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	KS	S	SS
A. Aktivitas						
1.	Saya sering mengeluarkan uang untuk kegiatan di luar rumah seperti nongkrong atau jalan-jalan bersama teman.					
2.	Saya sering mengeluarkan uang untuk makan atau minum di luar meskipun sebenarnya bisa lebih hemat.					
3.	Saya tetap ikut kegiatan sosial meskipun kondisi keuangan terbatas.					
B. Minat						
4.	Saya tertarik mencoba produk atau tren baru meskipun harus mengorbankan anggaran keuangan saya.					
5.	Saya lebih memilih membeli barang yang sedang tren meskipun belum menjadi kebutuhan utama.					

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	KS	S	SS
6.	Saya tetap tertarik membeli barang atau jasa penunjang penampilan meskipun dana saya terbatas.					
C. Opini						
7.	Menurut saya, mengikuti gaya hidup teman sebaya penting meskipun membutuhkan pengeluaran lebih.					
8.	Saya merasa tidak nyaman jika tidak mengikuti gaya hidup yang umum di lingkungan pertemanan saya					
9.	Saya menilai pengeluaran untuk gaya hidup merupakan hal yang wajar meskipun berdampak pada kondisi keuangan.					

3. Lingkungan Sosial

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	KS	S	SS
A. Lingkungan Keluarga						
1.	Kebiasaan penggunaan uang di keluarga membuat saya perlu menyesuaikan pengeluaran keuangan saya..					
2.	Saya berusaha mengikuti pola pengeluaran yang berlaku di keluarga meskipun kondisi keuangan saya terbatas.					
3.	Tuntutan atau kebiasaan keluarga terkadang membuat pengeluaran keuangan saya meningkat.					
B. Lingkungan Sekolah (Kampus)						
4.	Ajakan teman kampus untuk kegiatan bersama sering mengharuskan saya mengeluarkan uang..					
5.	Saya tetap mengikuti kegiatan bersama teman kampus meskipun harus menyesuaikan atau					

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	KS	S	SS
	mengorbankan anggaran keuangan saya.					
6.	Saya merasa sulit untuk menolak ajakan teman kampus yang berpotensi menambah pengeluaran.					
C. Lingkungan Masyarakat (Teman & Tempat Tinggal/Kos)						
7.	Lingkungan pertemanan di tempat tinggal atau kos sering mendorong saya mengeluarkan uang di luar rencana.					
8.	Aktivitas bersama teman kos membuat pengeluaran keuangan saya menjadi lebih besar dari yang direncanakan.					
9.	Pengaruh teman di sekitar tempat tinggal memengaruhi keputusan saya dalam menggunakan uang sehari-hari.					

4. Sikap Keuangan

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	KS	S	SS
A. Sikap Kognitif (Pengetahuan & pemahaman tentang keuangan)						
1.	Saya memahami bahwa tekanan pengeluaran dapat memengaruhi kondisi keuangan saya di masa depan					
2.	Saya menyadari bahwa kebiasaan menggunakan uang secara berlebihan dapat menimbulkan masalah keuangan.					
3.	Saya berpikir bahwa mengelola uang dengan baik penting meskipun terdapat banyak tuntutan pengeluaran.					
B. Sikap Afektif (Perasaan, penilaian, dan kesadaran terhadap keuangan)						
4.	Saya merasa khawatir apabila pengeluaran tidak sesuai dengan kemampuan keuangan saya..					

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	KS	S	SS
5.	Saya merasa perlu mengatur uang dengan lebih baik ketika pengeluaran semakin meningkat.					
6.	Saya merasa bertanggung jawab terhadap dampak penggunaan uang yang saya lakukan.					
C. Sikap Konatif (Niat dan kecenderungan berperilaku)						
7.	Saya berniat lebih berhati-hati dalam menggunakan uang ketika menghadapi banyak pengeluaran.					
8.	Saya berusaha menahan keinginan belanja meskipun ada tekanan dari lingkungan sekitar.					
9.	Saya berniat menyisihkan uang meskipun kondisi keuangan saya sedang terbatas.					

TABULASI JAWABAN RESPONDEN

PENGLOLAAN KEUANGAN (Y)

Responden	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	TOTAL
1	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	55
2	4	5	4	5	5	4	4	4	5	3	5	4	52
3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	45
4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	56
5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	50
6	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
7	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	54
8	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	55
9	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	58
10	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
12	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	51
13	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	56
14	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	52
15	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	52
16	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	56
17	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	52
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
19	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	40
20	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	49
21	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	55
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	59
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
24	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
30	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	55
31	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	51
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
33	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	52
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
35	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	56
36	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	56
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	59

Responden	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	TOTAL
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
41	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	42
42	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	56
43	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	59
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	49
45	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	54
46	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	53
47	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	50
48	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	53
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	50
51	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	56
52	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	52
53	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	51
54	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
55	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	54
56	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	42
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	49
60	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	54
61	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	50
63	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	49
65	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	49
67	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	55
68	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
69	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	59
70	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	43
71	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	50
73	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	55
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	50
75	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
76	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	54
77	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	59
78	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	43
79	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	42
80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	50
81	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	49

Responden	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	TOTAL
82	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	55
83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	49
84	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	55
85	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	53
86	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
87	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	59
88	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
89	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
90	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	43
91	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
92	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
93	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	50
94	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	53
95	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	50
96	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	59

GAYA HIDUP (X1)

Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	TOTAL
1	3	4	2	2	2	2	2	1	2	20
2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	15
3	5	5	5	5	4	4	4	4	5	41
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
5	5	5	2	2	1	2	2	2	2	23
6	3	4	3	3	3	3	2	3	3	27
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
8	4	4	3	3	2	2	2	2	2	24
9	3	3	2	2	3	3	3	3	3	25
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
11	4	4	3	3	3	3	3	3	3	29
12	2	3	2	2	3	3	1	1	1	18
13	4	2	3	3	2	2	1	1	3	21
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
15	4	4	3	3	3	3	3	2	3	28
16	1	3	3	3	2	3	3	3	3	24
17	3	2	3	3	1	1	1	1	2	17
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
21	2	4	1	1	1	1	2	1	1	14
22	4	4	3	3	3	3	3	3	3	29
23	5	5	4	4	3	5	2	3	3	34
24	1	1	1	1	1	3	1	1	2	12

Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	TOTAL
25	5	5	5	5	5	3	5	3	5	41
26	3	4	3	3	2	2	1	2	3	23
27	4	3	2	2	3	4	2	2	3	25
28	4	4	4	4	3	3	3	3	4	32
29	3	3	2	2	2	2	2	2	2	20
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
31	4	4	4	2	2	2	1	3	4	26
32	4	4	3	3	3	3	3	4	4	31
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
34	1	4	1	1	1	2	1	1	4	16
35	4	3	3	3	1	2	1	2	1	20
36	4	2	2	2	2	2	3	2	4	23
37	2	2	2	2	2	2	1	1	1	15
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
39	4	4	4	3	3	3	2	3	4	30
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
42	3	3	3	4	4	4	4	3	4	32
43	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
44	5	2	2	2	2	3	2	4	5	27
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
46	4	4	5	5	4	4	4	5	4	39
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
48	3	3	3	4	3	4	5	4	5	34
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
50	4	4	5	5	5	5	5	5	5	43
51	3	4	2	2	2	2	2	2	2	21
52	3	4	2	2	2	1	1	1	3	19
53	4	3	1	1	1	1	3	1	1	16
54	5	4	4	4	4	3	3	3	4	34
55	4	4	3	3	2	3	1	1	3	24
56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
57	3	4	2	2	3	4	3	3	2	26
58	4	4	4	4	2	4	1	2	1	26
59	5	3	3	3	3	3	2	2	2	26
60	4	5	5	5	4	4	5	4	4	40
61	5	5	2	2	3	3	2	2	3	27
62	5	4	4	5	4	5	4	5	4	40
63	4	4	4	3	3	3	2	2	2	27
64	3	2	1	1	2	2	2	1	2	16
65	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
66	2	4	4	4	2	2	1	2	4	25

Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	TOTAL
67	3	4	1	1	2	1	1	2	1	16
68	4	5	4	4	5	4	4	5	4	39
69	4	4	4	5	5	5	4	5	4	40
70	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
71	3	4	4	3	5	4	4	4	4	35
72	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
73	4	3	3	3	4	4	4	4	4	33
74	3	3	3	3	2	2	2	2	4	24
75	2	4	2	2	2	1	1	1	1	16
76	4	4	2	2	3	2	1	2	4	24
77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
78	3	4	1	1	1	1	1	1	1	14
79	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
80	4	4	4	3	4	3	2	2	2	28
81	1	1	1	3	1	1	1	1	1	11
82	3	3	3	2	2	2	4	2	3	24
83	4	5	2	2	2	2	2	2	2	23
84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
85	5	4	4	5	3	4	1	1	3	30
86	4	4	2	2	2	3	3	3	2	25
87	4	5	5	5	3	3	4	5	3	37
88	1	5	1	1	1	1	1	2	1	14
89	3	3	3	1	1	2	1	2	3	19
90	5	5	3	3	3	4	4	4	5	36
91	3	3	2	2	2	3	2	2	3	22
92	3	3	1	1	1	2	1	1	1	14
93	4	4	2	2	2	3	3	4	2	26
94	4	2	4	4	4	2	4	4	4	32
95	2	2	2	2	2	1	1	2	1	15
96	4	4	4	4	5	5	5	5	4	40

LINGKUNGAN SOSIAL (X2)

Responden	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	TOTAL
1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	28
2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	17
3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	40
6	4	4	4	4	3	3	4	4	3	33
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
8	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35

Responden	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	TOTAL
9	3	3	3	3	2	3	3	3	2	25
10	5	5	5	4	4	4	4	4	4	39
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
12	4	4	4	4	2	4	4	4	4	34
13	4	4	3	3	3	4	3	3	3	30
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
15	4	4	4	4	4	4	3	3	3	33
16	4	4	4	4	4	3	3	4	4	34
17	4	4	3	4	3	4	4	4	4	34
18	4	3	4	4	4	3	3	3	3	31
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
21	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
22	4	4	4	4	2	5	4	4	4	35
23	5	5	5	5	4	4	5	5	4	42
24	4	4	4	4	4	4	2	3	2	31
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
26	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
27	4	4	4	4	4	2	4	4	5	35
28	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
29	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
30	4	3	3	3	3	3	3	3	4	29
31	4	4	4	5	3	3	3	4	5	35
32	4	4	4	4	4	3	3	4	4	34
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
34	4	4	4	4	2	5	4	5	3	35
35	4	4	4	4	2	4	4	3	2	31
36	3	3	3	4	3	2	1	1	1	21
37	3	3	3	3	3	3	1	4	1	24
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
40	3	3	3	3	3	3	4	3	3	28
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
43	4	4	4	5	5	4	4	4	4	38
44	4	4	4	4	3	3	3	3	5	33
45	4	4	4	5	5	5	5	5	5	42
46	4	4	4	3	3	3	3	3	2	29
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
48	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45

Responden	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	TOTAL
51	5	4	4	4	3	2	4	4	4	34
52	4	4	4	4	3	2	2	3	4	30
53	3	3	3	2	2	4	5	5	4	31
54	4	4	4	5	5	5	5	5	5	42
55	4	4	4	4	3	3	3	3	2	30
56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
57	4	4	4	4	5	5	3	2	4	35
58	5	4	4	5	4	4	5	4	4	39
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
60	4	4	4	5	4	5	4	4	4	38
61	5	5	4	2	2	2	3	2	2	27
62	4	4	4	5	4	5	4	5	4	39
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
64	4	4	4	4	2	2	4	3	4	31
65	3	3	3	3	3	4	3	2	2	26
66	4	4	4	4	5	3	5	2	4	35
67	4	4	4	4	1	2	3	4	3	29
68	4	4	5	5	4	5	4	5	4	40
69	5	4	4	4	5	5	4	4	4	39
70	5	5	5	2	3	3	1	1	2	27
71	4	4	4	4	5	4	3	4	4	36
72	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
74	4	4	4	3	4	2	2	2	4	29
75	4	4	4	4	3	4	4	3	4	34
76	4	4	4	5	4	4	3	3	3	34
77	4	4	4	4	4	4	4	3	3	34
78	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
79	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
80	2	2	2	2	3	4	4	4	4	27
81	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
82	4	4	4	3	2	2	3	3	3	28
83	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
85	5	5	5	5	5	3	5	5	5	43
86	4	4	4	4	3	4	4	3	4	34
87	4	4	4	4	4	4	3	5	3	35
88	1	1	1	1	1	1	1	1	2	10
89	3	3	3	3	4	2	1	1	2	22
90	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
91	4	3	3	3	4	3	3	4	3	30
92	3	3	3	4	5	3	3	4	4	32

Responden	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	TOTAL
93	4	4	4	4	3	5	4	3	4	35
94	4	4	4	4	4	2	5	4	2	33
95	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
96	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35

SIKAP KEUANGAN (Z)

Responden	Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Z7	Z8	Z9	TOTAL
1	4	5	4	4	4	4	4	4	5	38
2	5	4	5	4	5	4	5	4	4	40
3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	44
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	38
6	5	5	4	4	4	5	4	4	4	39
7	4	5	5	5	5	5	5	5	5	44
8	5	5	5	5	5	5	5	4	4	43
9	4	4	3	5	4	5	5	4	4	38
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
13	4	5	4	4	5	4	4	5	4	39
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
16	4	4	4	4	5	4	4	4	4	37
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
18	5	5	5	5	5	5	5	4	5	44
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
20	4	4	4	4	5	4	4	4	4	37
21	4	4	4	4	4	4	4	4	5	37
22	5	5	5	5	5	5	5	4	5	44
23	4	4	4	5	4	5	5	5	5	41
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
27	5	5	5	4	5	4	4	5	4	41
28	5	5	5	4	4	4	4	4	4	39
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
30	5	5	5	5	5	5	5	5	4	44
31	5	5	4	4	4	4	4	4	4	38
32	4	4	4	4	4	5	5	4	4	38
33	4	4	4	4	4	4	4	4	5	37
34	5	5	4	4	5	4	3	3	3	36
35	5	4	4	5	5	4	4	4	4	39

Responden	Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Z7	Z8	Z9	TOTAL
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
37	5	5	5	4	5	4	4	4	5	41
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
40	4	4	4	4	4	4	4	5	4	37
41	5	5	4	4	4	4	4	4	4	38
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
43	5	5	4	5	4	4	5	4	5	41
44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
45	5	5	5	4	5	5	5	5	5	44
46	5	5	5	4	4	4	5	4	4	40
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
52	4	4	5	4	4	4	4	4	4	37
53	5	5	5	5	5	5	5	5	4	44
54	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
55	4	4	4	4	4	4	4	4	5	37
56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
57	4	4	4	4	4	5	4	4	5	38
58	4	4	4	4	5	4	5	4	4	38
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
60	4	4	4	5	4	5	4	4	4	38
61	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
62	4	4	5	4	4	5	4	5	4	39
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
64	5	5	4	4	4	4	4	5	4	39
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
66	5	5	4	4	4	4	4	4	5	39
67	5	5	4	4	5	4	4	5	4	40
68	5	5	4	4	4	4	4	4	4	38
69	5	5	5	4	4	4	4	5	5	41
70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
71	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
75	4	4	4	4	5	4	4	5	5	39
76	5	5	5	5	4	4	4	5	4	41
77	5	5	4	4	4	4	4	4	4	38

Responden	Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Z7	Z8	Z9	TOTAL
78	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
79	5	5	4	4	4	4	4	4	4	38
80	5	5	4	4	5	5	5	5	5	43
81	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
82	5	5	5	4	4	4	4	3	4	38
83	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
84	5	5	5	3	4	5	5	5	4	41
85	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
86	4	4	5	4	4	4	4	4	4	37
87	5	5	4	4	5	3	3	4	5	38
88	5	5	4	5	4	4	5	4	5	41
89	5	5	4	4	4	4	5	5	5	41
90	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
91	4	4	2	3	3	3	3	3	3	28
92	5	5	4	5	5	5	4	5	5	43
93	4	5	5	4	5	5	4	4	4	40
94	4	5	5	4	5	5	4	4	4	40
95	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
96	4	4	4	4	4	4	4	4	5	37

HASIL DATA

	X1.	X2.	Y	Z
X1.1	0.744			
X1.3	0.903			
X1.4	0.901			
X1.5	0.924			
X1.6	0.893			
X1.7	0.863			
X1.8	0.897			
X1.9	0.840			
X2.1		0.881		
X2.2		0.887		
X2.3		0.897		
X2.4		0.899		
X2.5		0.791		
X2.6		0.797		
X2.7		0.842		
X2.8		0.833		
X2.9		0.824		
Y1			0.854	
Y10			0.746	
Y2			0.816	
Y3			0.803	
Y4			0.758	
Y5			0.816	
Y6			0.843	
Y7			0.869	
Y8			0.859	
Y9			0.835	
Z3				0.809
Z4				0.778
Z5				0.784
Z6				0.845
Z7				0.798
Z8				0.794

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
X1.	0.955	0.957	0.962	0.761
X2.	0.952	0.952	0.959	0.724
Y	0.947	0.961	0.954	0.673
Z	0.891	0.907	0.915	0.643

	R-square	R-square adjusted
X2.	0.409	0.408
Y	0.026	0.026
Z	0.055	0.055

	X1.	X2.	Y	Z
X1.		0.691	0.003	0.003
X2.			0.001	0.047
Y				
Z			0.020	

	X1.	X2.	Y	Z
X1.				
X2.	0.661			
Y	0.093	0.087		
Z	0.140	0.232	0.132	

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
Gaya Hidup_(X1) -> Lingkungan Sosial (X2)	0.639	0.639	0.008	76.250	0.000
Gaya Hidup_(X1) -> Pengelolaan Keuangan (Y)	0.070	0.071	0.029	2.449	0.014
Gaya Hidup_(X1) -> Sikap_Keuangan (Z)	-0.072	-0.073	0.023	3.080	0.002
Lingkungan_Sosial (X2) -> Pengelolaan Keuangan (Y)	0.044	0.044	0.023	1.943	0.050
Lingkungan_Sosial (X2) -> Sikap Keuangan (Z)	0.274	0.274	0.020	13.523	0.000
Sikap_Keuangan (Z) -> Pengelolaan Keuangan (Y)	-0.143	-0.143	0.018	7.954	0.000